

**IMPLEMENTASI *HOTS (HIGHER ORDER THINKING SKILL)* DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V DI MI MUHAMMADIYAH
KLASEMAN, GATAK, SUKOHARJO
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



Oleh:

AL FRIDA DIYAH PANGESTI

NIM. 18.31.4.1.089

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2022**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Al Frida Diyah Pangesti

NIM : 183141072

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri:

Nama : Al Frida Diyah Pangesti

NIM : 183141089

Judul : Implementasi HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dalam pembelajaran tematik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman, Gatak, Sukoharjo Tahun Ajaran 2021/2022

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 3 November 2022

Pembimbing



Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag

NIP. 197405012005011007

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Muhammadiyah Klaseman, Gatak, Sukoharjo Tahun Ajaran 2021/2022” yang disusun oleh Al Frida Diyah Pangesti telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa tanggal 13 Desember tahun 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.
NIP. 19740501 200501 1 007

(.....
[Signature]
.....)

Penguji 1 : Kustiarini, M.Pd.
Merangkap Ketua NIP. 19900919 201903 2 026

(.....
[Signature]
.....)

Penguji Utama : Dr. H. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730715199903 2 002

(.....
[Signature]
.....)

Surakarta, 26 Desember 2022

Mengetahui,

a.n Dekan,

Wakil Dekan I



Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19730715199903 2 002

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alaminn, sembah sujudku kepada Allah SWT yang telah memberikah rahmat, nikmat, serta karunia-Nya kepada saya. Tiada kata yang cukup mampu untuk menggambarkan rasa syukur atas sepercik keberhasilan yang Engkau berikan kepada hamba mu ini Ya Allah. Semoga keberhasilan yang Engkau berikan dapat memberikan keberkahan dan kemanfaatan bagi seluruh manusia khususnya bagi hamba sendiri, *Amiiin...*

Dengan segenap kasih sayang dan diiringi do'a yang tulus, maka saya persembahkan

Kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sutrisno dan Ibu Fajariani yang telah berjuang dan selalu mendoakan untuk keberhasilan saya. Terimakasih untuk lantunan doa yang mengiringi setiap langkah saya agar saya dapat mewujudkan harapan dan cita-cita.
2. Adikku Asfaya Muttazam yang membuat hari-hari saya menjadi menyenangkan. Semoga kita dijadikan putra-putri yang sholih sholehah dan selalu berbakti kepada kedua orang tua kita.
3. Bapak Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag selaku dosen pembimbing yang memberikan arahan dan bimbingan dengan sabar dan menyenangkan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamaterku Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَىٰ الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ

17. Maka tidakkah mereka memperhatikan unta, bagaimana diciptakan?

وَأَلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ

18. dan langit, bagaimana ditinggikan?

وَأَلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ

19. Dan gunung-gunung bagaimana ditegakkan?

وَأَلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ

20. Dan bumi bagaimana dihamparkan?

(Q.S Al Ghasyiyah 17-20)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Al Frida Diyah Pangesti

Nim : 18314089

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan ini sesungguhnya skripsi saya yang berjudul “Implementasi *HOTS* (*Higher Order Thinking Skill*) dalam pembelajaran tematik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman, Gatak, Sukoharjo Tahun Ajaran 2021/2022” adalah hasil karya saya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 3 November 2022

Yang Menyatakan,



Al Frida Diyah Pangesti
NIM. 183141089

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* Dalam Pembelajaran Tematik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman, Gatak, Sukoharjo Tahun Ajaran 2021/2022”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Dasar Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan dengan sabar dan menyenangkan selama penulis menyelesaikan skripsi.
4. Kustiarini, M.Pd, selaku koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
5. Dr. Hardi, M.Pd, selaku dosen Pembimbing Akademik Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Rohman R., S.Pd.I, M.Pd., selaku kepala madrasah, Maghfiroh P.H., S. Pd.I selaku wali kelas V A, serta siswa-siswi kelas V A MIM Klaseman yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di MIM Klaseman dengan tangan terbuka.
8. Kedua orang tua saya, Bapak Sutrisno dan Ibu Fajariani, Adikku Asfaya Muttazam, keluarga besar “PUTRA SINGKANA”, “SUPAR FAMILY”, dan juga Tante Deny Andriyani., S.M. yang telah memberikan dukungan dalam bentuk materil dan non materil, semangat, doa, dan kasih sayang yang tulus.

9. Teman-temanku “CALON MANTU IDAMAN”, Keluarga besar PGMI D angkatan 2018, dan teman seperjuangan angkatan 2018 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan keceriaan selama penulis menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
10. Sahabat-sahabatku “GOOD GIRLS”, dan teman mengajar “PLB POLOKARTO” yang telah memberikan semangat, dukungan tiada henti untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 3 November 2022

Penulis,



Al Frida Diyah Pangesti

NIM. 183141089

ABSTRAK

Al Frida Diyah Pangesti, 2022. *Implementasi HOTS (Higher Order Thinking Skill) Dalam Pembelajaran Tematik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman, Gatak, Sukoharjo Tahun Ajaran 2021/2022*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag

Kata Kunci : *HOTS, Pembelajaran Tematik*

Kemampuan berpikir kritis ialah kecakapan dalam berpikir pada daya nalar yang sulit, landasan HOTS menekankan kepada kemampuan berpikir analitis serta upaya pendidik dalam melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik menggunakan unsur-unsur dalam pembelajaran yang tidak hanya mengacu pada ingatan atau hafalan saja melainkan dengan cara analisis dan memecahkan masalah. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik dengan bermakna. Guru masih kesulitan dalam menumbuhkan pembelajaran *Higher Order Thinking Skills*. Pendidik belum maksimal dalam evaluasi pembelajaran dalam soal – soal *Higher Order Thinking Skills*. Tingkat pemahaman siswa tentang *Higher Order Thinking Skills* di MIM Klaseman tidak sama. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran yang mengacu pada *HOTS*, dan mendiskripsikan faktor penghambat dan pendukungnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Waktu penelitian dimulai pada bulan Desember 2021 sampai bulan November 2022. Subjek pada penelitian ini adalah wali kelas V A MIM Klaseman. Informan pada penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, dan siswa kelas V A. Untuk pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk uji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data menggunakan Teori Miles dan Huberman Model Interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru melaksanakan 3 tahapan, perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menyusun RPP, dengan KD yang termasuk kedalam *HOTS* menentukan metode pembelajaran dan menyiapkan media pembelajaran. Guru menggunakan metode *cooperative learning* dan juga *problem based learning* yang dimana termasuk dalam indikator dalam *HOTS*, pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan *HOTS* yang dimana siswa diminta untuk melakukan analisis tentang materi yang dipelajari, evaluasi pembelajaran dengan cara siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari hari ini dan juga guru memberikan soal soal untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa. Namun ada hambatan yang ditemui pada guru yaitu ketika kemampuan siswa didalam kelas tidak sama tingkat pemahamannya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Pengertian Implementasi	10
2. Higher Order Thinking Skill	12
3. Pembelajaran Tematik.....	32
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	36
C. Kerangka Berfikir	39
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Setting Penelitian	42

C. Subjek dan Informan.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Keabsahan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data	47
BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Fakta Temuan Lapangan.....	49
B. Interpretasi Hasil Penelitian	70
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Dimensi Proses Kognitif Taksonomi Bloom.	26
Gambar 3.1 : Alur Analisis Data.....	48
Gambar 1 : Wawancara Dengan Guru Kelas VA.	109
Gambar 2 : Wawancara Dengan Kepala MIM Klaseman.....	109
Gambar 3 : Wawancara Dengan Guru Kelas V B.....	109
Gambar 4 : Wawancara Dengan Siswi Kelas V A.....	110
Gambar 5 : Surat Izin Observasi.....	111
Gambar 6 : Surat Izin Penelitian.....	112
Gambar 7 : Surat Balasan Penelitan.....	113

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	42
Tabel 4.1 Struktur Organisasi	52
Tabel 4.2 Jumlah Guru	53
Tabel 4.3 Jumlah Siswa.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman Observasi	82
Lampiran 2	: Pedoman Wawancara	83
Lampiran 3	: Pedoman Dokumentasi	85
Lampiran 4	: Field Note	86
Lampiran 5	: Transkrip Wawancara	95
Lampiran 6	: Lembar Dokumentasi	103
Lampiran 7	: Data Siswa Kelas VA MIM Klaseman	104
Lampiran 8	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	105
Lampiran 9	: Kegiatan Pembelajaran dan Penelitian	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan berkembangnya era 4.0 teknologi informasi berkembang sangat pesat terdapat kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum yang terbaru dan digunakan untuk panduan mengajar, kurikulum 2013 ini disusun guna untuk menyempurnakan kurikulum - kurikulum sebelumnya. Dalam hal ini generasi muda dituntut untuk kreatif, inovatif, produktif, dan juga kompetitif serta dalam kondisi ini juga dituntut untuk mengembangkan keterampilan berpikir yang tidak hanya mengaplikasikan apa yang sudah dipahami melainkan harus mengevaluasi serta menganalisis sebuah masalah agar bisa mendapatkan solusi yang terbaik dari masalah yang dihadapi. Pada dunia pendidikan, menganalisis, mengevaluasi dan juga mengaplikasikan ini termasuk dalam keterampilan berfikir tingkat tinggi.

Pendidikan dapat memberikan suatu stimulus kepada siswa untuk menemukan konsep pengetahuan berbasis aktivitas dan makna. Kemampuan berpikir tingkat tinggi biasa dilakukan pada proses pembelajaran di dalam kelas. Mirip dengan bagaimana dalam pengaturan kelas, seorang siswa yang didik mampu mengembangkan proyek dari pengetahuan pribadi mereka sendiri. Pada saat pengajaran tematik, pembelajaran kontekstual ditingkat sekolah dasar dapat diberikan. (Subabar,2017:83).

Setiap kurikulum dalam hal ini ada kaitannya dengan tujuan pendidikan, seperti yang telah disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang berbicara tentang tujuan nasional serta tujuan pendidikan untuk madrasah

atau lembaga yang ada hubungannya dengan standar kompetensi seperti KI, KD, dan SKL. Kurikulum 2013 dirancang dengan penekanan pada penegakan standar waktu dengan menghilangkan materi yang tidak relevan dan menekankan pentingnya materi yang relevan sekaligus meningkatkan kemampuan untuk terlibat dalam pemikiran kritis dan analitis.

Pada Madrasah Ibtidaiyah yang sering dijumpai penggunaan soal-soal yang bersifat *Low Order Thinking Skills* (LOTS) dan *Middle Order Thinking Skills* (MOTS) yang hanya mencakup Indikator C1 Mengingat yaitu mengambil pengetahuan yang relevan dari ingatan, C2 Memahami yaitu membangun arti dari proses pembelajaran, termasuk komunikasi lisan, tertulis, dan gambar, C3 Menerapkan yaitu dengan melakukan atau menggunakan prosedur dalam situasi yang tidak biasa sehingga dirasa kurang maksimal untuk melaksanakan tuntutan dari kurikulum 2013 tersebut. Belum adanya kemampuan dari pendidik untuk mengembangkan pembelajaran berbasis *HOTS* (*Higher Order Thinking Skills*).

Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau dalam bahasa Inggris disebut *HOTS* (*Higher Order Thinking Skills*). Kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa merupakan salah satu cara untuk meningkatkan secara intelektual, bermoral. Peserta didik diharapkan untuk dapat memprediksi, memperkirakan, serta mendesain seperti yang diharuskan dan menjadi syarat dari kurikulum 2013. Dengan adanya pernyataan tersebut dalam bidang *Higher Order Thinking Skills* atau biasa disebut dengan *HOTS* yang meliputi C4 menganalisis yaitu memecah materi ke dalam bagian-bagiannya dan menentukan bagaimana bagian-bagian itu terhubung antar bagian dan ke struktur atau tujuan keseluruhan, C5 Menilai/Mengevaluasi Membuat

pertimbangan berdasarkan kriteria atau standar, serta C6 Mencipta/Mengkreasi yaitu menempatkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk keseluruhan secara koheren atau fungsional; menyusun kembali unsur-unsur ke dalam pola atau struktur baru. Pendidik akan lebih mudah mentransfer pengetahuan jika melalui kegiatan kelas yang mencakup teknik kreatif, kritis, dan pemecahan masalah.

Mengingat masalah luas yang menyoroti keterampilan pikir kritis, yaitu kebutuhan akan pikir pada hari-hari yang tidak nyaman, Landasan HOTS memperingatkan agar tidak menggunakan analisis keterampilan pikir serta upaya pendidik dalam instruksi yang lebih dari sekadar berfokus pada kesimpulan atau hipotesis untuk memasukkan metode untuk menganalisis dan memecahkan masalah. (Nyova,2019:126)

Semua pengajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dilakukan melalui ujian sekolah atau madrasah dalam rangka pemberitahuan keberangkatan siswa dari perguruan tinggi terkait. Tujuan utama pendidikan adalah untuk meningkatkan kapasitas seseorang untuk melakukan tinjauan yang kreatif dan ketat. Siswa didik Madrasah Ibtidaiyah harus terus mengembangkan kemampuannya dengan tetap fokus pada porsinya. Menurut ungkapan sebelumnya, siswa didisiplinkan sesuai dengan aturan dan hukum karena jelas siswa di Madrasah memiliki keinginan yang kuat untuk belajar lebih banyak dan membutuhkan lebih banyak waktu untuk berefleksi. Kreativitas dan kritik dalam pikir adalah dua aspek pikir pada tingkat tinggi. (Permendikbud RI,2016).

Peraturan ini mengatur bagaimana pendidik menilai hasil belajar, termasuk kemampuan berpikir. Ini menetapkan persyaratan bagaimana pendidik harus

mengukur hasil pembelajaran, dan memberikan panduan tentang bagaimana melakukannya. Modal diperlukan agar siswa memiliki kemampuan berpikir kritis yang kuat ketika memecahkan masalah dalam proses belajarnya. Harus ada pelaksanaan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk memberikan beberapa mata pelajaran secara bermakna, dapat memberikan pengalaman bagi peserta didik secara bermakna. Tematik juga dapat diartikan sebagai program pembelajaran yang berasal dari satu tema atau topik tertentu dan kemudian ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah. (Kadir Abdul, 2015).

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman merupakan salah satu sekolah di Kota Sukoharjo yang menerapkan pendekatan saintifik. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman berlokasi di Desa Klaseman, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah sudah berjalan dari tahun 2019, walaupun sempat berhenti beberapa bulan namun setelah itu dilanjutkan hingga saat ini.

Perencanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan *HOTS* di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman guru telah melaksanakannya. Sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran tematik guru sudah melaksanakan langkah-langkah dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran tematik perlu dilakukan beberapa hal yang meliputi tahap perencanaan yang mencakup kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, penyusunan silabus dan penyusunan rencana

pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik merupakan kegiatan inti dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah yang telah disusun. Secara prosedural langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam proses pembelajaran diterapkan kedalam tiga langkah sebagai berikut kegiatan awal/pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup (Majid,2014:129).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala Madrasah pada tanggal 23 Mei 2022, peneliti memperoleh informasi bahwa penerapan pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman sudah mulai sejak tahun 2019. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman mengatakan untuk mengikuti kegiatan pelatihan dari pihak tertentu agar guru lebih dalam mengetahui pembelajaran tematik hanya dilakukan sekali, itupun hanya perwakilan satu guru, untuk guru yang lain belum ada tindak lanjut. Kemudian hasil pelatihan tersebut disosialisasikan pada guru-guru yang lain. Hal tersebut membuat guru-guru mengalami hambatan pada saat awal penerapan pembelajaran tematik. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman juga mengatakan bahwa penerapan pembelajaran tematik terbantu dengan adanya buku guru dan buku siswa.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V A di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman pada tanggal 27 Mei 2022, guru melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP, menentukan metode dan menyiapkan media pembelajaran yaitu buku guru dan buku siswa yang telah disediakan oleh pemerintah. Untuk proses

pembelajarannya, guru mengatakan sudah *HOTS* dalam pembelajarannya. Namun guru masih mengalami hambatan dalam melaksanakan pembelajaran. Guru mengaku sering terkendala dalam kemampuan tingkat pemahaman siswa berbeda-beda. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Selain itu, guru juga mengalami hambatan untuk sarana dan prasarana karena belum memadai, kurangnya pengetahuan guru tentang *HOTS*, serta kurangnya keaktifan siswa untuk bertanya juga menjadi hambatan untuk guru.

Dimensi suatu proses kognitif mencakup proses mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Di dalam sekolah telah menciptakan berbagai cara untuk menunjang aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, seperti dengan memberikan tugas untuk saling berdiskusi, bereksplorasi, dan lain sebagainya. Tetapi ketidakmerataan tingkat pemahaman siswa menjadikan ini sebagai hal yang tidak dapat diselesaikan secara mudah. Maka dari itu peneliti mengambil judul “Implementasi *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di MI Muhammadiyah Klaseman Tahun Ajaran 2021/2022”

Harus dilakukan penelitian dengan mendalam terhadap sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun oleh guru agar dapat diketahui sejauh mana keterampilan berpikir tingkat tinggi diterapkan. Manfaat dari penelitian ini adalah peneliti dapat mengetahui sejauh mana diterapkannya RPP, kegiatan belajar, dan proses penilaian belajar dalam penerapan *Higher Order Thinking Skills* pada siswa MI Muhammadiyah Klaseman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disajikan diatas maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru masih kesulitan dalam menumbuhkan pembelajaran *HOTS (Higher Order Thinking Skills)*.
2. Guru sudah menerapkan *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* dalam proses pembelajaran namun masih menemui hambatan berupa tingkat pemahaman siswa tidak sama.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas agar lebih fokus dan terarah dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada implementasi *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* dan faktor pendukung serta penghambat dalam mengimplementasikan *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* pada pembelajaran tematik tema 6 yang lebih fokus pada siswa kelas VA di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman, Gatak, Sukoharjo tahun ajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran yang mengacu pada *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* di Kelas V MIM Klaseman Sukoharjo Tahun Ajaran 2021/2022?

2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di Kelas V MIM Klaseman Sukoharjo Tahun Ajaran 2021/2022?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dituliskan diatas, adapun tujuan penelitian yang berkaitan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran yang mengacu pada *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di Kelas V MIM Klaseman Sukoharjo Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran yang mengacu pada *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di Kelas V MIM Klaseman Sukoharjo Tahun Ajaran 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di MIM Klaseman Sukoharjo Tahun Ajaran 2021/2022 memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan tentang implementasi *HOTS* dalam pembelajaran tematik
 - b. Menambah pengetahuan tentang faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi *HOTS* dalam pembelajaran tematik
 - c. Sebagai bahan bacaan atau literatur tambahan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan implementasi *HOTS* dalam pembelajaran tematik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru untuk memberikan gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran tematik dalam menumbuhkan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, meningkatkan motivasi guru untuk menumbuhkan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* pada pelaksanaan pembelajaran tematik.
- b. Bagi Siswa untuk memberikan informasi kepada siswa tentang pelaksanaan pembelajaran tematik dalam menumbuhkan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, meningkatkan kebiasaan siswa dalam menumbuhkan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*.
- c. Bagi Mahasiswa untuk dapat memperbanyak wawasan khususnya tentang bagaimana cara pelaksanaan pembelajaran *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* di Kelas V MI.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pelaksanaannya adalah melalui pengajaran atau pendampingan. Menurut Majone dan Wildavsky, yang menerima informasi dari Syafruddin Nurdin, implementasi didefinisikan sebagai kebutuhan untuk menyelesaikan suatu kegiatan pada waktu yang diperlukan, serta tindakan, proses, atau mekanisme terkait. Ungkapan mekanisme yang berarti bahwa implementasi tidak hanya untuk aktivitas, namun juga untuk suatu kegiatan yang terencana serta dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Guntur Setiawan (Setiawan, 2004:39) percaya bahwa implementasi ialah program diperlukan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut efektif dan juga memerlukan sistem pegawai yang dapat diandalkan yang efektif. Implementasi menurut Hanifah ialah proses untuk melaksanakan suatu keputusan. Tujuan dari proyek ini adalah untuk meningkatkan kinerja suatu program sehingga dapat sepenuhnya efektif (Harsono,2002).

Serta Mazmanian dan Sabatier menyebutkan bahwa implementasi ialah tanggung jawab pemerintah dan keputusan, atau perintah, dari pengadilan. Proses berlangsung setelah beberapa tahapan seperti tahapan pengesahan

undang-undang dan kemudian output dalam bentuk pelaksanaan kebijakan korektif yang bersangkutan (Mazmani dan Subatier, 1997).

Menurut pendapat dalam paragraf tersebut, bisa disimpulkan bahwa implementasi hadir pada setiap kegiatan, dimana dapat dibuktikan dengan adanya tindakan, indikator, dan mekanisme sistem. Namun, bukti mekanistik juga mencakup bukti bahwa implementasi hadir di setiap kegiatan, serta dalam proyek tertentu yang dilakukan dengan cara yang tepat sesuai dengan standar tertentu untuk mencapai tujuannya. Dari sebab itu, implementasi tidak berdiri sendiri; melainkan didukung oleh obyek selanjutnya yaitu kurikulum.

b. Tujuan Implementasi

Serupa dengan dikatakan sebelumnya, implementasi ini adalah suatu kegiatan atau proyek yang dilakukan secara sistematis dan dipantau oleh suatu sistem untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah diuraikan di atas, berikut ini adalah beberapa tujuan dari rencana tersebut, tanpa urutan tertentu:

1. Tujuan utama pelaksanaan adalah untuk menyelesaikan tugas-tugas yang telah atau sedang dalam proses penyelesaian, dimana itu dilakukan oleh individu ataupun kelompok.
2. Mampu mengevaluasi serta mendokumentasikan prosedur selama berlangsungnya suatu proyek atau pekerjaan.
3. Untuk dapat membantu tugas-tugas yang tidak akan selesai selama proyek berlangsung, serta tugas-tugas yang sudah atau sedang dalam proses penyelesaian.

4. Untuk memahami kemampuan orang dalam melaksanakan tugas atau menyelesaikan tugas sesuai dengan harapan.
5. Untuk menentukan tingkat keberhasilan tugas atau proyek tertentu yang telah ditingkatkan melalui pemeliharaan atau peningkatan.

2. Higher Order Thinking Skills (HOTS)

a. Pengertian Higher Order Thinking Skills (HOTS)

Higher Order Thinking Skills (HOTS) mengacu pada kemampuan berpikir pada tingkat yang lebih abstrak, tingkat pemikiran yang lebih abstrak. *HOTS* ini menilai kemampuan Anda untuk mengingat atau mengingat tugas terkait, serta kemampuan Anda untuk menganalisis, menggabungkan, dan mengevaluasi informasi (Dessy Fitriani, 2018:253).

HOTS adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang akan dikembangkan selama pembelajaran. *HOTS* adalah alat yang dapat membantu untuk menganalisis, mengevaluasi, serta memprediksi dimana itu berada di level 4, 5, dan 6. (Prasetyo Aji, 2018:25).

Higher Order Thinking Skills ialah proses berpikir yang berkembang dari berbagai konsep dan metode kognitif serta taksonomi pembelajaran seperti metode pemecahan masalah, taksonomi Bloom, dan taksonomi pembelajaran, pengajaran and penilaian (Saputra dalam Dinni, 2018)

HOTS berdasarkan Standar Internasional didefinisikan sebagai alat untuk mengembangkan ide yang kreatif juga inovatif, serta sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam proses pemecahan masalah. (Arifin, 2019:3). *HOTS* sebagai peningkatan kognitif,

peningkatan kreativitas, refleksi, logika, dan peningkatan metakognitif. Sedangkan kemampuan memecahkan masalah dan mengambil keputusan dikenal dengan istilah HOTS. Kemampuan yang diajarkan HOTS adalah guru memiliki kemampuan untuk menggunakan pikiran untuk meningkatkan tafsir hari itu, menganalisis data, dan kemudian menyebarkan data itu untuk mencapai suatu tujuan atau mencapai suatu tujuan. Hal ini memungkinkan guru untuk menggunakan pikiran untuk meningkatkan tafsir hari ini, menganalisis data, dan menyebarkan informasi yang telah dikumpulkan.

Dari paragraf penjelasan tersebut bahwa *Higher Order Thinking Skills*) adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dimana itu ada dalam diri peserta didik yang dimana tidak hanya untuk menguji kemampuan intelektualnya namun juga mampu mengevaluasi, berkreaitifitas, dan juga berpikir secara kritis untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

b. Aspek *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

Siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis dapat diidentifikasi dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

a. HOTS sebagai Berpikir Kritis

Halpern Berpikir kritis dapat membantu untuk mencapai dampak yang diinginkan dengan menggunakan pengetahuan atau strategi yang dapat membuat situasi lebih masuk akal atau dapat dikelola. Proses pemecahan suatu masalah memerlukan penggunaan proses berpikir. Norris berpendapat bahwa berpikir kritis harus didasarkan pada pengumpulan informasi yang diperlukan, mencari alternatif, dan kemudian membuat keputusan berdasarkan informasi tersebut (Nuraini Nadhiroh,2018:34).

Pemikiran reflektif yang berfokus dalam memutuskan apa yang harus dipercaya serta dilakukan adalah kemampuan umum yang kadang-kadang digambarkan sebagai tujuan pengajaran sebagai tujuan pendalaman kasus tersebut, "mampu berpikir" mengacu pada kemampuan seseorang untuk mempercepat suatu proyek atau menerima umpan balik negatif. Bukan hanya pertanyaan linguistik, tetapi juga pertanyaan linguistik dan berkembang. (Norris & Ennis, 1989).

Berdasarkan pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa *HOTS* sebagai berpikir kritis adalah siswa diharapkan mampu menerapkan penilaian benar atau tidak serta mampu mengkritik dengan alasan yang berkembang dan juga mampu memecahkan suatu permasalahan.

b. *HOTS* sebagai Berpikir Kreatif

Thomas menyatakan maka menjadi kreatif memerlukan decoding, merancang, mengembangkan, dan membuat produk, serta mempertimbangkan alternatif. Menurut Taksonomi Bloom Krathworl dan Anderson, analisis, evaluasi, dan kreativitas adalah sumber daya kognitif yang digunakan *HOTS* sebagai titik awal untuk belajar tentang *HOTS* (Nuraini Nadhiroh,2018:34).

Keterampilan berpikir kreatif merupakan keterampilan yang mencakup hal atau ide baru yang dimiliki dan dapat dikembangkan untuk mendorong tujuan. Berpikir kreatif adalah berpikir yang mengarah pada pendekatan baru, perspektif baru, atau cara baru dalam memahami sesuatu. Selain itu, berpikir kreatif mencakup pemahaman tentang bagaimana mengembangkan atau menemukan ide, estetika, dan konsep baru, serta bagaimana menggunakan informasi dan bahan untuk melakukannya dengan cara yang intuitif dan logis, terutama ketika

menggunakan informasi seta cara untuk menyampaikan atau menjelaskannya kepada orang lain. (Muhlisin Riyadi, 2021)

Dari paragraf yang telah ada diatas dapat peneliti simpulkan bahwa berpikir secara kreatif adalah siswa mampu mengarah dan memperoleh cara baru dalam memahami sebuah materi, selain itu siswa mampu mengembangkan keterampilan dan menemukan ide atau gagasan asli.

c. *HOTS* sebagai Pemecahan Masalah

Definisi *HOTS* sebagai pemecah masalah merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi masalah dan kemudian menyelesaikannya menggunakan strategi non-otomatis. Dari kemampuan itu, siswa akan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya dengan tambah efisien.

Keterampilan memecahkan masalah adalah alat dasar seseorang untuk memecahkan setiap masalah yang membutuhkan pemikiran kritis, logis, dan sistematis. Pemecahan masalah adalah strategi untuk menyelesaikan masalah yang menghambat kemajuan menuju solusi. Pemecahan masalah sebagai proses penerapan pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya ke dalam keadaan baru dan tidak terduga. Keterampilan dasar dalam memecahkan masalah meliputi beberapa hal, di atas permainan kemungkinan penyelesaian yang tepat, dikaitkan dengan konsep yang relevan dengan masalah (Muhlisin Riyadi, 2021)

Dari pendapat diatas peneliti simpulkan bahwa *HOTS* sebagai pemecah masalah adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dimana itu melibatkan pemikiran kritis, logis dan juga sitematis digunakan sebagai upaya untuk mengatasi rintangan.

c. Indikator *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*

Peserta didik yang mempunyai keahlian yang kokoh dalam menganalisis, mengevaluasi, serta mencipta sanggup bekerja lebih efisien di lapangan. Bagi Taksonomi Bloom, penanda HOTS meliputi keahlian menganalisis, mengevaluasi, serta mencipta. Ini merupakan penanda keahlian berpikir tingkatan besar (Miftahul, 2020: 135):

1. Menganalisis

Bagi Anderson & Krathwol serta Brookhart keahlian menganalisis ialah keahlian menguraikan sesuatu bahan ataupun konsep jadi bagian- bagian serta menarangkan gimana ikatan yang terjalin antara satu bagian dengan bagian lain secara totalitas.

- 1) Menganalisis data yang masuk serta membagi ataupun menstrukturkan data kedalam bagian yang lebih kecil buat mengidentifikasi pola ataupun hubungannya.
- 2) Sanggup mengidentifikasi dan membedakan aspek pemicu serta akibat dari suatu skenario yang rumit.
- 3) Mengenali ataupun merumuskan persoalan.

2. Mengevaluasi

Mengevaluasi didefinisikan selaku membuat evaluasi bersumber pada criteria serta standar. Kriteria yang sangat kerap digunakan merupakan mutu, efektifitas, efisiensi serta konsistensi. Berikut penanda penilaian:

- 1) Membagikan evaluasi terhadap pemecahan, gagasan, serta metodologi dengan memakai kriteria yang sesuai ataupun standar yang terdapat buat membenarkan nilai daya guna ataupun khasiatnya.

- 2) Membuat hipotesis, mengkritik serta melaksanakan pengujian.
- 3) Menerima ataupun menolak sesuatu statment bersumber pada criteria yang sudah diresmikan.

3. Mencipta

Keahlian mencipta (*create*) mengaitkan penyatuan elemen buat membentuk totalitas yang koheren ataupun fungsional. Tujuan dari keahlian mencipta ialah supaya partisipan didik membuat produk baru dengan menata ulang. Proses yang ikut serta dalam keahlian mencipta biasanya dikoordinasikan dengan pengalaman belajar partisipan didik lebih dahulu. Berikut sebagian penanda mencipta:

- 1) Membuat generalisasi sesuatu ilham ataupun metode pandang terhadap suatu.
- 2) Merancang sesuatu metode buat menuntaskan permasalahan.
- 3) Mengorganisasikan unsur- unsur ataupun bagian- bagian jadi struktur baru yang belum sempat terdapat lebih dahulu.

d. Model-Model Pembelajaran HOTS

Menyesuaikan HOTS kepada peserta didik tidak dapat dicoba secara seketika serta praktis. Menyesuaikan HOTS memerlukan strategi holistic dari para guru, guru tidak bisa menagih peserta didik dengan pengukuran serta asesmen bertipe HOTS diakhir pendidikan tanpa melaksanakan pendidikan HOTS terlebih dulu. HOTS wajib didesain secara matang cocok dengan konteks partisipan didik serta modul ajar. Guru hendaknya mempunyai pemikiran jauh kedepan. Guru telah mempunyai cerminan semacam apa yang di idamkan, setelah itu bukti- bukti evaluasi semacam apa yang wajib dipadati peserta didik buat mendapatkan hasil tersebut, serta barulah desain pendidikan apa yang cocok.

Higher Order Thinking Skills wajib ditingkatkan oleh guru lewat pendekatan serta model yang pas yang bisa memicu keahlian berpikir partisipan didik. Pelaksanaan pendekatan saintifik serta sebagian model pendidikan semacam pendidikan berbasis permasalahan (*problem based learning*), pendidikan berbasis proyek (*project based learning*), pendidikan berbasis temuan (*discovery learning*), dan *cooperative learning*, jadi kesempatan untuk guru buat mempraktikkan aktivitas pendidikan pada tingkat HOTS.

Pendekatan pendidikan merupakan sesuatu rangkaian kegiatan pendidikan yang dilandasi oleh prinsip bawah tertentu (filosofis, psikologis, didaktis serta ekologis) yang mewadahi, menginspirasi, memantapkan serta melatari tata cara pendidikan tertentu (Kementrian Pembelajaran serta Kebudayaan, 2016) Di dalam kurikulum 2013 mempraktikkan pendekatan saintifik, ialah proses pendidikan yang dirancang sedemikian rupa supaya peserta didik secara aktif membuat konsep, hukum ataupun prinsip lewat tahapan- tahapan mengamati (buat mengenali ataupun menciptakan permasalahan), merumuskan permasalahan, mengajukan ataupun merumuskan hipotesis, mengumpulkan informasi dengan bermacam metode, menganalisis informasi, menarik kesimpulan serta mengomunikasikan konsep, hukum ataupun prinsip yang ditemui. Berikutnya hendak dipaparkan model- model pendidikan HOTS.

1) *Problem Based Learning* (Pendidikan Berbasis Permasalahan)

Problem based learning yakni sebuah pendekatan dimana itu memakai permasalahan dunia nyata selaku sesuatu konteks untuk partisipan didik supaya belajar menimpa metode berpikir kritis serta keahlian pemecahan permasalahan buat mendapatkan pengetahuan esensial dari modul pelajaran (Maya Agustins,

2018: 166). *Problem Based Learning* yakni pengembangan dalam pendidikan sebab dalam *PBL* keahlian berpikir partisipan didik betul-betul dioptimalisasikan lewat proses kerja kelompok ataupun regu yang sistematis, sehingga partisipan didik bisa memberdayakan, mengasah, menguji, dan meningkatkan keahlian berpikirnya secara berkesinambungan (Rusman, 2016: 229).

Dalam sebagian penafsiran tersebut bisa disimpulkan kalau *Problem Based Learning* yakni sesuatu model pendidikan yang bisa membagikan peluang kepada partisipan didik dalam membongkar sesuatu permasalahan yang hendak dialami dalam kehidupannya, sehingga peserta didik dapat menekuni pengetahuan yang berhubungan dengan permasalahan tersebut dan mempunyai keahlian buat memecahkannya. Pendidikan berbasis permasalahan bisa diucap selaku rangkaian kegiatan pendidikan yang menekankan kepada proses penyelesaian permasalahan yang dialami secara ilmiah. Pendidikan berbasis permasalahan mempunyai 3 karakteristik utama (Trianti Ibnu, 2013: 63).

2) *Project Based Learning* (pendidikan berbasis proyek)

Project Based Learning merupakan pengajaran pendidikan yang fokus pada konsep-konsep serta prinsip utama dari sesuatu disiplin, mengaitkan partisipan didik dalam aktivitas pemecahan permasalahan serta tugas-tugas bermakna yang lain, berikan kesempatan partisipan didik bekerja secara otonom mengonstruksi belajar mereka sendiri, serta puncaknya menciptakan produk karya peserta didik bernilai, serta realistis (Ngalimun, 2012: 185). Depdiknas dalam novel Kokom komalasari menegaskan kalau pendidikan berbasis proyek ataupun tugas terstruktur (*Project Based Learning*) ialah pendekatan pendidikan yang

memerlukan sesuatu pendidikan komprehensif di mana area belajar partisipan didik didesain supaya partisipan didik bisa melaksanakan penyelidikan terhadap permasalahan autentik tercantum pendalaman modul sesuatu modul pelajaran, serta melaksanakan tugas bermakna yang lain (Kokom Komalasari, 2013: 70).

Bisa disimpulkan dari penafsiran diatas pembelajaran berbasis proyek merupakan sesuatu model pendidikan yang mengaitkan sesuatu proyek dalam proses pembelajarannya. Proyek dikerjakan oleh siswa bisa berbentuk proyek perseorangan ataupun kelompok serta dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif, menciptakan suatu produk, yang hasilnya setelah itu hendak ditampilkan ataupun dipresentasikan (Muhammad Fathurohman, 2015: 227).

Model pendidikan *project based learning* memiliki sebagian ciri ialah:

- a. Meningkatkan persoalan ataupun permasalahan yang berarti pendidikan wajib meningkatkan pengetahuan yang dipunyai oleh partisipan didik.
- b. Mempunyai ikatan dengan dunia nyata, ialah pendidikan yang outentik serta partisipan didik dihadapkan dengan permasalahan yang terdapat pada dunia nyata.
- c. Menekankan pada tanggung jawab partisipan didik.
- d. Melaksanakan evaluasi sepanjang proses pendidikan berlangsung serta hasil proyek yang dikerjakan partisipan didik.

3) *Discovery Learning* (pendidikan berbasis temuan)

Discovery learning ialah bagian dari pendidikan yang berpusat pada partisipan didik, partisipan didik diharapkan bisa aktif serta mandiri dalam proses belajarnya, yang bertanggung jawab serta berinisiatif buat penuhi kebutuhan belajarnya, menciptakan sumber data buat bisa menanggapi

kebutuhannya, membangun dan mempresentasikan pengetahuannya berlandaskan pada sumber-sumber yang ditemuinya (Sri Indarti, 2019) merupakan suatu proses pendidikan yang terjalin apabila partisipan didik tidak disajikan dengan pendidikan dalam wujud akhirnya, namun diharapkan peserta didik mengorganisasi sendiri (Cheni, 2018: 2). Dalam *discovery learning* tekanan lebih pada ditemuinya konsep ataupun prinsip yang lebih dahulu belum dikenal. Tujuan dari tata cara *discovery learning* sebagian di antara lain merupakan buat tingkatkan partisipasi partisipan didik secara langsung serta aktif dalam mencari, memproses, serta merumuskan pelajaran. Disamping itu, kurangi ketergantungan partisipan didik kepada pendidik selaku salah satunya sumber belajar dalam proses pendidikan, dan partisipan didik lebih terlatih dalam menggunakan area serta sebagainya (Imam Mahdi, 2019: 144)

4) *Cooperative Learning*

Dalam proses belajar mengajar diketahui tata cara *cooperative learning* ataupun pendidikan gotong royong. *Cooperative learning* terdiri dari 2 kata ialah *cooperative* serta *learning*. *Cooperative* bagi Usman dalam bukunya mendefinisikan selaku belajar kelompok ataupun berkolaborasi (Usman, 2002: 14). Sebaliknya *learning* merupakan “*the process through which experience causes permanent change in knowledge and behavior*” ialah proses lewat pengalaman yang menimbulkan pergantian permanen dalam pengetahuan serta sikap (Annisa, 1996: 196).

Cooperative learning didefinisikan selaku sesuatu model pendidikan dimana itu menekankan kegiatan kolaboratif peserta didik dalam hal belajar yang berupa kelompok kecil buat menggapai tujuan yang sama dengan

memakai bermacam berbagai kegiatan belajar guna tingkatan keahlian partisipan didik dalam menguasai modul pelajaran serta membongkar permasalahan secara kolektif. Tiap anggota tidak hanya belajar modul telah diajarkan namun pula menolong anggota lain buat belajar. Tata cara *Cooperative learning* merupakan tata cara pendidikan yang berfokus pada pemakaian kelompok kecil partisipan didik buat berkolaborasi dalam mengoptimalkan keadaan belajar buat menggapai tujuan belajar (Syahraini, 2017: 3).

Tata cara ini merupakan suatu pendidikan yang menekankan pada perilaku ataupun sikap kerjasama ataupun menolong antara sesama, struktur kerjasama yang tertib dalam kelompok yang terdiri atas 2 orang ataupun lebih. Tata cara *cooperative learning* dirasa bisa memancing peserta didik buat menciptakan pengertian yang tidak disebabkan dari ketidaksengajaan namun lewat upaya buat mencari hubungan-hubungan dalam data yang dipelajarinya. Terus menjadi luas data yang dipunyai hendak terus menjadi gampang pula menciptakan hubungan- hubungan tersebut. Pada kesimpulannya, temuan persoalan dan jawaban yang dihasilkan bisa menimbulkan pergantian serta ketergantungan pada penguatan rasa puas akibat keberhasilan menciptakan sendiri, baik berbentuk persoalan ataupun permasalahan ataupun jawaban atas kasus yang diajukan. Belajar menciptakan serta membongkar permasalahan pada kesimpulannya bisa menghasilkan dorongan berpikir sampai diperolehnya pengetahuan.

e. Langkah-langkah Penerapan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*

Pada pendidikan macam dari sebagian langkah ataupun sesi, begitu pula dengan pendidikan berbasis *HOTS*. Tahap-tahap pendidikan tersebut sebagai berikut (Andreas, 2014: 49):

1) Sesi Persiapan Pembelajaran

Sesi persiapan diawali dengan membuat rencana penerapan pendidikan (RPP). RPP yang dirancang, dilaksanakan, serta dievaluasi secara terpadu. Pembuatan RPP bisa mengintegrasikan prinsip-prinsip pembuatan RPP yang diresmikan dalam Permendikbud No 22 Tahun 2013 dengan konsep literasi, pembelajaran kepribadian, *HOTS*, serta tuntutan pendidikan abad XXI. Integrasi bisa dituangkan pada penyusunan penanda, tujuan, aktivitas pendahuluan, aktivitas inti, aktivitas penutup, serta evaluasi (Agus Kristiyono, 2018: 44).

Helmawati mendeskripsikan kalau untuk pendidik dalam satuan pembelajaran berkewajiban menyusun RPP secara lengkap serta sistematis supaya pendidikan berlangsung secara interaktif, inspiratif, mengasyikkan, menantang, efektif, memotivasi peserta didik buat berpartisipasi aktif, dan membagikan ruang yang lumayan buat berperan kreatif (Helmawati, 2019: 168).

2) Sesi Penerapan Pembelajaran

Aktivitas penerapan pendidikan berbasis *HOTS* guru mempraktikkan model pendidikan yang menyesuaikan partisipan didik berpikir tingkatan besar serta fokus untuk pendidikan berpusat pada peserta didik ataupun diketahui dengan sebutan *student center learning (SCL)*. Pada melakukan

pendidikan tersebut, peserta didik dimohon buat mendiskusikan suatu modul pendidikan, berikutnya peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya. Walaupun demikian, guru terkadang berlindung di balik strategi pendidikan *student center learning* ini. Guru cuma membagikan tugas supaya partisipan didik dapat senantiasa aktif bekerja yang menyebabkan cuma kelelahan yang didapat. Guru pula kerap kurang ingat kalau pendidikan berpusat pada partisipan didik wajib didesain (*by design*) bukan timbul secara seketika (*by chance*). Pendidikan didesain buat menggapai tujuan pendidikan dengan mengaitkan kegiatan membahagiakan untuk partisipan didik (A. Nugroho, 2018: 10).

3) Sesi Penilaian Pembelajaran

Tahapan penilaian dalam pendidikan *HOTS* dicoba dengan membuat evaluasi kepada partisipan didik yang mengukur keahlian berpikir tingkatan besar yang dimilikinya. Pengukuran dicoba terhadap keahlian berpikir yang tidak hanya mengingat (*recall*), melaporkan kembali (*restate*), ataupun merujuk tanpa melaksanakan pengolahan (*recite*), melainkan mengukur ukuran metakognitif yang menggambarkan keahlian menghubungkan sebagian konsep yang berbeda, menginterpretasikan, membongkar permasalahan, memilah strategi pemecahan permasalahan, menciptakan tata cara baru, berargumen serta mengambil keputusan yang pas (Agus Kristiyono, 2018: 45). Pemakaian soal-soal yang bertabiat *HOTS* bisa melatih partisipan didik buat berpikir tingkatan besar. Pemakaian soal-soal pada tingkat berpikir tingkatan besar dalam tiap penilaian pendidikan membuat partisipan didik terlatih buat berpikir multiperspektif serta non

teratur sehingga berakibat pada keahlian berpikir partisipan didik yang terus menjadi bertambah.

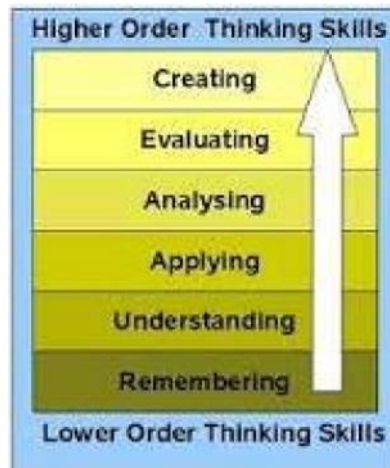
f. Taksonomi Bloom

Kata taksonomi diambil dari bahasa Yunani '*tassein*' yang memiliki makna 'buat mengelompokkan' serta '*nomos*' yang berarti 'ketentuan'. Taksonomi bisa dimaksud pengelompokan sesuatu perihal bersumber pada hierarki (tingkatan) tertentu (Wowo Sunaryo, 2011: 8). Dalam Taksonomi Bloom perbaikan, HOTS ialah keahlian kognitif pada tingkatan pelaksanaan, analisis, penilaian, serta inovasi (Indra Mulyaningsih, 2018: 117).

Higher Order Thinking Skill ialah sesuatu keahlian berpikir yang tidak cuma memerlukan keahlian mengingat, namun memerlukan keahlian lain yang lebih besar. Aspek- aspek dari keahlian berpikir tingkatan besar partisipan didik pada proses pendidikan bisa ditinjau dari taksonomi Bloom. Dalam taksonomi Bloom ada 3 aspek dari ranah kognitif yang jadi bagian dari keahlian berpikir tingkatan besar ialah aspek analisis, aspek penilaian serta aspek mencipta.

Keahlian berpikir tingkatan tinggi tidak cuma hanya menganalisa, mengevaluasi dan mencipta, melainkan pula mencakup proses menciptakan (*inquiry*), berpikir kritis (*critical thinking*), dan pemecahan permasalahan (*problem solving*) (Nurris Septa, 2015: 106). Penanda buat mengukur *Higher Order Thinking Skill* meliputi keahlian menganalisa (C4), mengevaluasi (C5), serta menghasilkan (C6) (Nailur, 2018: 150).

Berikut tingkat pertumbuhan kognitif taksonomi bloom (Deri Hendriawan, 2019: 183):



Gambar 2.1
Ukuran Proses Kognitif Taksonomi Bloom

1) Pengetahuan (*Remembering*)

Pengetahuan disini ialah ingatan tentang modul ataupun bahan yang telah sempat dipelajari. Perihal ini meliputi keahlian mengingat data secara universal serta luas dan sanggup mengucapkan kembali apa yang sudah dipelajari. Dalam domain kognitif, pengetahuan ialah tingkatan hasil pendidikan yang sangat rendah. Kata kerja yang digunakan buat menarangkan tugas antara lain: apa, siapa, kapan, dimana, tentukan, gambarkan, sebutkan, dll.

2) Pengertian (*Understanding*)

Pengertian yang diartikan merupakan keahlian buat menangkap makna dari sesuatu modul ataupun data yang dipelajari. Keahlian ini bisa ditunjukkan dengan jalur menerjemahkan serta mengganti modul yang diplajari jadi sesuatu wujud lain. Keahlian ini pula mengaitkan keahlian buat dapat memperkirakan peristiwa yang bisa jadi hendak mencuat selaku akibat ataupun konsekuensi dari sesuatu kondisi (Adi W Gunawan: 183).

3) Aplikasi (*Applying*)

Aplikasi disini artinya merupakan keahlian buat memakai ataupun mempraktikkan modul ataupun data yang sudah dipelajari ke dalam sesuatu kondisi baru serta konkret dengan cuma menemukan sedikit pengarahan. Perihal ini tercantum aplikasi dari sesuatu ketentuan, konsep, tata cara serta teori guna membongkar permasalahan.

4) Analisis (*Analysing*)

Analisis merupakan keahlian buat memecah ataupun menguraikan sesuatu modul ataupun data jadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih gampang dimengerti. Pada tingkat ini otak kita bekerja keras melaksanakan proses berpikir. Tingkat ini lebih rumit karna peserta didik sadar hendak proses berpikir yang dia pakai serta paham konten serta struktur dari modul pelajaran. Hasil pendidikan dari tingkat ini lebih besar secara intelektual daripada penafsiran serta aplikasi. Karakteristik spesial berpikir analisis merupakan mengaitkan proses berpikir logis serta penalaran tercantum keahlian semacam perbandingan, klasifikasi, pengurutan, pemicu/dampak, pola.

5) Penilaian (*Evaluating*)

Secara bahasa kata penilaian berasal dari bahasa Inggris *Evaluation* yang berarti evaluasi (Anas Sudijono, 2016: 1). Penilaian berhubungan dengan keahlian buat memastikan nilai sesuatu modul (memperhitungkan sesuatu statment, laporan, cerita, dll) buat tujuan tertentu. Evaluasi yang dicoba didasarkan pada sesuatu kriteria yang baku serta jelas. Hasil pendidikan pada tingkat ini ialah tingkatan yang sangat besar di dalam hierarki kognitif sebab telah mencakup seluruh tingkat yang lain.

6) Kreasi (*Creating*)

Mengkreasi mengaitkan proses menyusun elemen untuk totalitas yang koheren ataupun fungsional. Bagi Kwartolo, tingkat mengkreasi merujuk pada keahlian partisipan didik memadukan bermacam berbagai data serta mengembangkannya sehingga terjalin sesuatu wujud yang baru. Tidak hanya itu pula ditunjukkan dengan keahlian dalam merancang, membangun, merancang, memproduksi, menciptakan, menyempurnakan, menguatkan serta memperindah. Sedangkan Kuswana berkata, mengkreasi ialah menempatkan bagian- bagian secara bersama- sama kedalam sesuatu ilham, seluruhnya silih berhubungan buat membuat hasil yang baik. Jadi mengkreasi ialah proses akhir dalam perbaikan taksonomi Bloom dimana menempatkan partisipan didik mempunyai tingkatan kognitif paling tinggi, sehingga bisa mencampurkan segala pengetahuan yang dimilikinya (Kwartolo Yuli, 2012: 71).

Dalam memakai taksonomi ini, guru wajib memastikan ataupun memutuskan pada tingkatan mana partisipan didik hendak ditunjukkan dalam proses berpikir mereka. Jadi guru tidak asal mengajar. Wajib terdapat tujuan serta perencanaan yang jelas serta terencana dalam tiap penerapan proses pendidikan. *Higher Order Thinking Skills* dalam ranah kognitif yaitu mulai dari analisis (*analysing*), penilaian (*evaluating*), kreasi (*creating*).

Selain ukuran proses kognitif terdapat juga dalam pengukuran ranah afektif yaitu materi yang berdasarkan segala sesuatu yang berkaitan dengan emosi seperti penghargaan, nilai, perasaan, semangat, minat, dan sikap terhadap sesuatu hal. Pada ranah afeksi, Bloom menyusun pembagian kategorinya (David Krathwol, 1964)

1) Penerimaan (*Receiving/Attending*)

Mengacu kepada kemampuan untuk memperhatikan dan merespon stimulasi yang tepat, juga kemampuan untuk menunjukkan atensi atau penghargaan terhadap orang lain. Dalam domain atau ranah afektif, penerimaan merupakan hasil belajar yang paling rendah. Contohnya, mendengarkan pendapat orang lain.

2) Responsif (*Responsive*)

Domain ini berada satu tingkat di atas penerimaan, dan ini akan terlihat ketika siswa menjadi terlibat dan tertarik terhadap suatu materi. Anak memiliki kemampuan berpartisipasi aktif dalam suatu pembelajaran dan selalu memiliki motivasi untuk bereaksi dan mengambil tindakan. Contoh, ikut berpartisipasi dalam diskusi kelas mengenai suatu pelajaran.

3) Penilaian (*Value*)

Domain ini mengacu pada pentingnya nilai atau keterikatan diri terhadap sesuatu, seperti penerimaan, penolakan atau tidak menyatakan pendapat. Juga kemampuan untuk menyatakan mana hal yang baik dan yang kurang baik dari suatu kegiatan atau kejadian dan mengekspresikannya ke dalam perilaku. Contoh, mengusulkan kegiatan kelompok untuk suatu materi pelajaran.

4) Organisasi (*Organization*)

Tujuan dari ranah organisasi adalah penyatuan nilai, sikap yang berbeda yang membuat anak lebih konsisten dan membentuk sistem nilai internalnya sendiri, dan menyelesaikan konflik yang timbul diantaranya. Juga mengharmonisasikan berbagai perbedaan nilai yang ada dan menyelaraskan berbagai perbedaan.

5) Karakterisasi (*Characterization*)

Acuan domain ini adalah karakter seseorang dan daya hidupnya. Kesemua hal ini akan tercermin dalam sebuah tingkah laku yang ada hubungannya dengan keteraturan pribadi, sosial, dan emosi. Nilai – nilai telah berkembang sehingga tingkah laku lebih mudah untuk diperkirakan. Ranah afektif ini yang tergolong dalam tingkatan *Higher Order Thinking Skill* adalah Organisasi (*Organization*), Karakterisasi (*Characterization*).

Selain itu juga terdapat ranah psikomotorik dalam ranah pengukuran proses taksonomi bloom Psikomotorik adalah domain yang meliputi perilaku gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik seseorang. Keterampilan yang akan berkembang jika sering dipraktekkan ini dapat diukur berdasarkan jarak, kecepatan, kecepatan, teknik dan cara pelaksanaan. Dalam aspek psikomotorik terdapat tujuh kategori mulai dari yang terendah hingga tertinggi:

1) Peniruan

Kategori ini terjadi ketika anak bisa mengartikan rangsangan atau sensor menjadi suatu gerakan motorik. Anak dapat mengamati suatu gerakan kemudian mulai melakukan respons dengan yang diamati berupa gerakan meniru, bentuk peniruan belum spesifik dan tidak sempurna.

2) Kesiapan

Kesiapan anak untuk bergerak meliputi aspek mental, fisik, dan emosional. Pada tingkatan ini, anak menampilkan sesuatu hal menurut petunjuk yang diberikan, dan tidak hanya meniru. Anak juga menampilkan gerakan pilihan

yang dikuasainya melalui proses latihan dan menentukan responsnya terhadap situasi tertentu.

3) Respon Terpimpin

Merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran gerakan kompleks yang meliputi imitasi, juga proses gerakan percobaan. Keberhasilan dalam penampilan dicapai melalui latihan yang terus menerus.

4) Mekanisme

Merupakan tahap menengah dalam mempelajari suatu kemampuan yang kompleks. Pada tahap ini respon yang dipelajari sudah menjadi suatu kebiasaan dan gerakan bisa dilakukan dengan keyakinan serta ketepatan tertentu.

5) Respon Tampak Kompleks

Ini tahap gerakan motorik yang terampil yang melibatkan pola gerakan kompleks. Kecakapan gerakan diindikasikan dari penampilan yang akurat dan terkoordinasi tinggi, namun dengan tenaga yang minimal. Penilaian termasuk gerakan yang mantap tanpa keraguan dan otomatis.

6) Adaptasi

Pada tahap ini, penguasaan motorik sudah memasuki bagian dimana anak dapat memodifikasi dan menyesuaikan keterampilannya hingga dapat berkembang dalam berbagai situasi berbeda.

7) Penciptaan

Yaitu menciptakan berbagai modifikasi dan pola gerakan baru untuk menyesuaikan dengan tuntutan suatu situasi. Proses belajar menghasilkan hal atau gerakan baru dengan menekankan pada kreativitas berdasarkan kemampuan yang telah berkembang pesat. Ranah psikomotorik ini yang

tergolong dalam tingkatan *Higher Order Thinking Skill* adalah respon tampak kompleks, adaptasi, penciptaan.

3. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pendidikan Tematik

Pendidikan Tematik merupakan pendidikan dimana itu memakai tema dalam mengaitkan sebagian mata pelajaran sehingga bisa membagikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pendidikan tematik merupakan suatu program pendidikan yang berasal dari satu tema ataupun topik tertentu serta setelah itu dielaborasi dari sebagian aspek ataupun ditinjau dari bermacam perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah (Kadir& Hanun, 2015). Pada dasarnya pendidikan tematik yang diterapkan pada kelas dini (kelas 1 hingga dengan kelas 3) madrasah ibtdaiyah. Pelaksanaan yang demikian menuju pada pertimbangan kalau pendidikan tematik lebih cocok dengan pertumbuhan raga serta psikis anak.

Pendidikan tematik merupakan pendidikan terpadu yang menggunakan tema buat mengaitkan sebagian mata pelajaran sehingga bisa membagikan pengalaman kepada partisipan didik dengan bermakna. Pendidikan tematik pula bisa dimaksud selaku program pendidikan yang berasal dari satu tema ataupun topik tertentu serta setelah itu dielaborasi dari bermacam aspek serta ditinjau dari bermacam perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah. (Kadir Abdul, 2015).

Bersumber pada hasil pendapat diatas pendidikan tematik ialah pendidikan yang terpadu. Pendidikan tematik ialah gabungan dari sebagian tema yang digabung jadi satu serta terpadu. Pendidikan tematik diawali dari kelas satu hingga dengan

kelas 6. Pendidikan ini sangat bermakna untuk tiap partisipan didik sebab bisa meningkatkan keahlian berpikir kritis, aktif dalam pendidikan.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pendidikan tematik merupakan pendidikan terpadu yang di tuangkan dalam tema- tema buat mengkaitkan sebagian mata pendidikan sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik. Bagi (Setiawan, 2017) berkomentar kalau Pendidikan Tematik mempunyai 6 ciri selaku berikut: (1) pendidikan tematik berpusat pada peserta didik (*student centered*). Pada pendidikan tematik partisipan didik diharapkan aktif dalam pendidikan. Sebab itu, partisipan didik ditempatkan selaku subjek belajar dalam proses pendidikan, sebaliknya guru lebih banyak berfungsi selaku fasilitator; (2) Pembelahan mata pelajaran tidak begitu jelas, Dalam pendidikan tematik pembelahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas. Perihal itu di sebabkan pada pendidikan tematik lebih dititik beratkan pada ulasan tema- tema yang sangat dekat kaitannya dengan kehidupan partisipan didik; (3) Membagikan pengalaman langsung pada partisipan didik (*direct experiences*).

Dalam pendidikan tematik partisipan didik ditunjukkan pada pendidikan kepada suasana yang nyata selaku bawah buat menguasai hal- hal yang lebih abstrak; (4) Menyajikan konsep dari banyak mata pelajaran dalam sesuatu proses pendidikan. Pada pendidikan tematik pendidikan disajikan dalam sesuatu konsep dari bermacam modul. Dengan begitu, peserta didik bisa menguasai konsep- konsep tersebut secara utuh serta merata. Perihal ini dibutuhkan supaya dapat menolong partisipan didik dalam membongkar masalahmasalah yang dialami dalam kehidupan tiap hari; (5) bertabiat fleksibel. Pada proses pendidikan tematik guru bisa mengaitkan bahan ajar dari satu modul pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, serta bukan cuma itu

saja guru bisa pula mengaitkannya dengan kehidupan partisipan didik serta kondisi area sekolah dan area tempat tinggal partisipan didik; (6) Mempraktikkan prinsip belajar sembari bermain. Belajar wajib dicoba dengan keadaan hati yang bahagia serta mengasyikkan, karena apabila hati bahagia hingga modul pelajaran hendak semangkin kilat buat dipahami oleh partisipan didik.

Bersumber pada hasil penjelasan diatas, tematik mempunyai ciri yang membangun partisipan didik yang berfungsi aktif serta membuat aktivitas belajar mengajar jadi kondusif sehingga pendidikan bisa cocok dengan atensi serta kebutuhan partisipan didik, ciri pendidikan tematik memakai aktivitas belajar sembari bermain supaya partisipan didik lebih dapat menerima pendidikan yang diberikan oleh guru.

c. Prinsip Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik mempunyai sebagian prinsip dalam aktivitas pendidikan (Widyaningrum, 2012). Pendidikan tematik mempunyai 7 prinsip dalam aktivitas belajar mengajar prinsip tematik merupakan selaku berikut: (1) partisipan didik gampang memusatkan perhatiannya pada sesuatu tema tertentu; (2) partisipan didik sanggup menekuni pengetahuan serta mengembangkannya dalam bermacam kompetensi bawah antar mata pelajaran dalam tema yang sama; (3) uraian partisipan didik terhadap modul pelajaran lebih mendalam serta berkesan; (4) kompetensi bawah bisa dibesarkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman tiap hari partisipan didik; (5) Partisipan didik sanggup lebih merasakan terdapatnya khasiat serta arti belajar sebab modul disajikan dalam konteks tema yang jelas; (6) Peserta didik sanggup lebih tertarik belajar sebab bisa berbicara dalam suasana nyata, buat meningkatkan sesuatu keahlian yang dipunyai dalam satu mata pelajaran sekalian menekuni mata pelajaran lain; (7) guru dapat

mengirit waktu sebab mata pelajaran yang disajikan secara tematik bisa dipersiapkan sekalian serta diberikan dalam 2 ataupun 3 pertemuan, waktu selebihnya bisa digunakan buat aktivitas remedial, ataupun pematapan.

Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik merupakan selaku berikut: (1) Terintegrasi dengan area ataupun bertabat kontekstual. Maksudnya dalam suatu format keterkaitan antara keahlian partisipan didik dalam menciptakan permasalahan dengan membongkar permasalahan nyata yang dialami dalam kehidupan tiap hari partisipan didik; (2) Mempunyai tema selaku perlengkapan buat menyatukan sebagian mata pelajaran ataupun bahan kajian; (3) Memakai prinsip belajar sembari bermain serta mengasyikkan (*joyful learning*); (4) Pendidikan membagikan pengalaman langsung kepada partisipan didik secara bermakna.; (5) Menanamkan konsep dari bermacam mata pelajaran ataupun bahan kajian dalam proses pendidikan tertentu; (6) Pembelahan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain susah dicoba, (7) Pendidikan bisa tumbuh cocok dengan keahlian, kebutuhan, serta atensi yang dipunyai partisipan didik; (8) Pendidikan bertabat fleksibel; (9) Pemakaian alterasi tata cara dalam pendidikan (Kementerian agama, 2015).

Bersumber pada hasil statment diatas prinsip pendidikan tematik merupakan memfokuskan partisipan didik terhadap satu tema serta berkaitan dengan kehidupan individu partisipan didik supaya peserta didik lebih gampang dalam melaksanakan aktivitas belajar sebab pendidikan yang didapat tidak jauh dari aktivitas yang dirasakan partisipan didik di luar sekolah, hendak mempermudah guru dalam penerapan sebab prinsip pendidikan tematik tidak sekalian dipersiapkan, tetapi diberikan dalam 2 ataupun 3 pertemuan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya penulis buat mencari perbandingan serta berikutnya buat menciptakan inspirasi baru buat riset berikutnya di samping itu kajian terdahulu menolong penelitian. Pada bagian ini penulis mencantumkan bermacam hasil penelitian terdahulu yang terpaut dengan riset yang hendak dicoba, setelah itu membuat ringkasan. Berikut ialah Penelitian terdahulu yang masih terpaut dengan tema yang penulis kaji.

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengembangan <i>Assesment</i> HOTS Berbasis Pemecahan Masalah Pada Tema 6 Kelas V SD/MI	Analisis data menggunakan teknik analisis komponensial yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan	Penelitian ini menunjukkan bahwa fokus dalam Pengembangan <i>Assesment</i>
2.	Analisis keterampilan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran tematik	Penelitian ini meneliti pada kelas V di Madrasah Ibtidaiyah dan juga menggunakan pembelajaran tematik	Teknik pengumpulan data pada penelitian ini hanya menggunakan observasi dan wawancara
3.	Pengembangan soal <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) materi bilangan di Sekolah Menengah Pertama.	Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif, menggunakan teknis analisis data Miles dan Huberman	Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Anifa Rosari Ulum yang berjudul “Pengembangan *Assesment* HOTS Berbasis Pemecahan Permasalahan Pada Tema

6 Kelas V SD/ MI” hasil studi ini membuktikan kalau dengan memakai HOTS persoalan maupun permasalahan yang terjalin pada masa globalisasi ini bisa dipecahkan dengan baik serta HOTS ini jadi salah satu strategi yang bagus dalam menuntaskan kasus yang terdapat. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti ialah terletak pada metode yang digunakan ialah kualitatif serta bersama mengaitkan peserta didik buat penelitian ini analisis informasi memakai metode analisis komponensial yang meliputi pengumpulan informasi, reduksi informasi, penyajian informasi serta penarikan kesimpulan. Perbedaannya terletak pada apa yang mau diteliti, ialah penelitian lebih dahulu lebih luas penelitiannya ialah Pengembangan *Assesment HOTS* Berbasis Pemecahan Permasalahan, sebaliknya penelitian ini merupakan implementasi *HOTS* pada pendidikan tematik.

Penelitian yang relevan berikutnya ada pada riset yang dicoba oleh Alan Risky Subekti yang bertema “Analisis Keterampilan Beripikir tingkat tinggi pada pembelajaran tematik kelas V” hasil studi ini membuktikan kalau di SD tersebut telah memakai kurikulum 2013, tetapi belum seluruhnya memakai keahlian berpikir tingkatan tinggi sebab masih terdapat soal serta wujud rencana pendidikan yang masih memakai kurikulum terdahulu. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti ialah terletak pada tata cara yang digunakan ialah kualitatif serta bersama mengaitkan peserta didik kelas V buat penelitian ini, serta sama sama mempelajari HOTS buat pendidikan tematik, Sebaliknya perbedaannya terletak pada metode pengumpulan informasi pada penelitian ini cuma memakai observasi serta wawancara sebaliknya penulis memakai observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Penelitian yang relevan ke 3 ada pada penelitian yang dicoba oleh Siti Cayani yang berjudul “Pengembangan soal Higher Order Thingking Skills (*HOTS*) modul

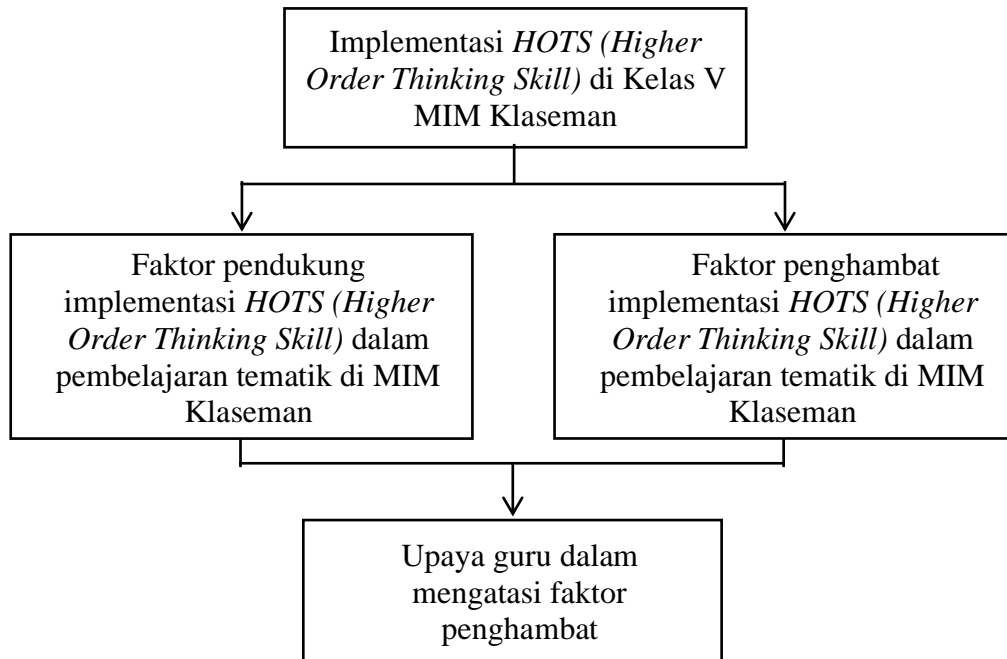
bilangan di Sekolah Menengah Pertama” hasil menampilkan kalau pengembangan soal HOTS di SMP Negara 1 Kota Bengkulu pada kelas VIII terletak pada tingkatan yang valid serta uji dicoba dengan metode try out serta soal uji *HOTS* yang dibesarkan oleh peneliti sangat instan. Persamaan dalam penelitian ini memakai tata cara Kualitatif, memakai teknis analisis informasi Miles serta Huberman, sebaliknya perbedaanya merupakan riset tersebut yang diteliti merupakan siswa SMP ataupun tingkatan menengah, sebaliknya penelitian aku merupakan buat siswa MI ataupun tingkatan bawah.

C. Kerangka Berpikir

Perkembangan zaman terus-menerus mengalami perubahan dari tahun ke tahun, salah satu perubahan yang dialami Indonesia adalah perubahan Kurikulum. Pemerintah Indonesia saat ini memberlakukan kurikulum 2013 sebagai pengganti KTSP. Pada kurikulum 2013 proses pembelajarannya menggunakan pembelajaran tematik khususnya di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. MIM Klaseman adalah salah satu Madrasah yang sudah melaksanakan pembelajaran tematik. Pembelajaran akan terlaksana dengan maksimal apabila guru telah memahami proses pembelajaran tematik dengan menggunakan *HOTS*. Tidak hanya guru, siswa pun harus berperan aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

Guru kelas VA di MIM Klaseman telah melaksanakan pembelajaran tematik menggunakan *HOTS* dengan menggunakan level kognitif C4, C5, dan C6. Namun, dalam melaksanakan pembelajaran tematik menggunakan *HOTS* tidaklah mudah, pasti ada faktor penghambat yang harus dilalui oleh guru bahkan harus bisa mencari solusi dari faktor tersebut. Akan tetapi dari banyaknya faktor penghambat yang dilalui oleh guru, ada juga faktor pendukung sehingga memudahkan guru untuk mengimplementasikannya.

Terkait dengan hal tersebut, maka yang menjadi perhatian peneliti adalah bagaimana implementasi *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* dalam pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman, Gatak, Sukoharjo. Dalam penelitian ini peneliti akan menuangkan rangkaian gambaran skema kerangka berfikir.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dimana partisipan memberikan interpretasi datanya sendiri. Penelitian kualitatif adalah usaha untuk mengungkap suatu fakta atau fenomena (Arikunto & Jabar 2014). Penulis menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini untuk menggambarkan hasil penelitian (narasi) yaitu metode yang hanya menggambarkan kejadian atau fenomena atau peristiwa yang terjadi dalam tempat penelitian tersebut. Metode deskriptif adalah cara memandang status sekelompok orang, suatu objek, seperangkat kondisi, sistem pemikiran, atau suatu golongan peristiwa pada masa sekarang. (Nazir, 1988: 63).

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu MIM yang berada di wilayah Kabupaten Sukoharjo yaitu MIM Klaseman sekolah ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui bagaimana guru terutama yang mengampu kelas V menerapkan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Selain itu sekolah ini dipilih karena termasuk salah satu sekolah yang memiliki siswa cukup banyak dan favorit di Kabupaten Sukoharjo. Sedangkan untuk siswa sejauh mana siswa dapat menyelesaikan persoalan berpikir tingkat tinggi.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulau dari obervasi awal sampai dengan laporan akhir adalah pada Desember 2021 sampai November 2022. Berikut adalah rancangan kegiatan dan waktu pelaksanaan :

Nama Kegiatan	Des 2021	Jan 2022	Feb 2022	Mar 2022	Apr 2022	Mei 2022	Juni 2022	Juli 2022	Agu 2022	Sept 2022	Nov 2022
1. Observasi Awal	√										
2. Pengajuan Judul	√										
3. Penyusunan Proposal		√	√	√							
4. Seminar Proposal				√							
5. Persiapan Penelitian					√						
6. Penelitian						√					
7. Penyusunan Laporan Akhir Penelitian							√	√	√	√	√
8. Ujian Skripsi											√

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

C. Subjek Dan Informan

1. Subjek Penelitian

Subjek adalah orang, benda, atau organisme yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi (Rahmadi, 2011:61). Subjek yang dipilih oleh peneliti adalah seorang Guru Kelas VA di MI Muhammadiyah

Klaseman, Gatak, Sukoharjo. Alasan guru kelas VA dijadikan subjek pada penelitian ini karena guru kelas VA sudah menerapkan HOTS

2. Informan Penelitian

Informan merupakan orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan buat membagikan data tentang suasana serta keadaan latar studi, diharapkan membagikan data seluas- luasnya, sedalam- dalamnya serta sedetail bisa jadi tentang bermacam data yang hendak kita gali (Nursapia, 2020 : 43). Informan penelitian ini adalah kepala madrasah, guru kelas V B, dan siswa kelas V A.

D. Teknik Pengumpulan Data

Marshall serta Rossman (1995) dalam Sugiyono (2010: 225) melaporkan kalau dalam penelitian kualitatif, pengumpulan informasi dicoba pada alami setting, sumber informasi primer, serta metode pengumpulan informasi lebih banyak pada observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Metode pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan selaku berikut:

a. Observasi

Observasi ataupun pengamatan langsung ialah aktivitas pengumpulan informasi dengan melaksanakan penelitian langsung terhadap keadaan area objek penelitian yang menunjang aktivitas penelitian, sehinggannya didapat cerminan secara jelas tentang keadaan objek penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan informasi dengan metode mengamati secara langsung terhadap objek penelitian ialah dengan mengamati proses penerapan pendidikan apakah guru telah mempraktikkan HOTS dengan baik ataupun masih terdapat hambatan.

Aktivitas observasi ini peneliti tiba langsung ke lapangan ialah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman, Gatak, Kaseman, Sukoharjo setelah itu melaksanakan pengamatan buat mengumpulkan data-data menimpa implementasi *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* dalam pendidikan tematik, dan hambatan- hambatan yang ditemui guru sepanjang proses pendidikan memakai *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* dalam pendidikan tematik pada kelas V A di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman, Gatak, Sukoharjo.

b. Wawancara

Wawancara ialah obrolan dengan iktikad tertentu. Obrolan yang dicoba oleh 2 pihak, ialah pewawancara yang mengajukan persoalan dengan terwawancara yang membagikan jawaban atas persoalan (Moleong, 2012: 186). Wawancara ialah proses mendapatkan penjelasan buat tujuan penelitian dengan metode tanya jawab, sembari bertatap muka antara sang penanya ataupun pewawancara dengan sang penjawab ataupun responden dengan memakai perlengkapan yang dinamakan panduan wawancara. Wawancara dicoba di sekolah (Ruang Guru) dengan membagikan suatu persoalan kepada informan dengan berdasar pada pedoman wawancara yang sudah terbuat. Peneliti mengadakan wawancara dengan beberapa guru yang sudah ditunjuk buat mendapatkan informasi yang lebih mendalam serta akurat.

Dalam penelitian ini wawancara hendak dicoba secara akrab, luwes, serta persoalan yang bertabiat terbuka sehingga bisa menggali serta menangkap kejujuran dari responden yang sesungguhnya dirasakan.

Dengan model wawancara ini, peneliti mempunyai kecenderungan memperoleh informasi lain tidak hanya yang ditanyakan kepada responden, sebab dalam wawancara terbuka tanpa disadari jawaban responden cenderung melebar. Ini sangat menunjang peneliti buat memperoleh informasi bonus selaku informasi cross check hasil triangulasi. Aktivitas wawancara ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman, Gatak, Sukoharjo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan informasi yang digunakan buat mendapatkan informasi yang dalam penelitian ini didapatkan suatu rencana pelaksanaan pendidikan serta soal penilaian yang didalamnya ada penanda yang bisa dipergunakan buat mempelajari tingkatan konsumsi kata kerja yang mengacu pada taksonomi Bloom. Dokumentasi digunakan buat mengumpulkan informasi setelah itu ditelaah (Sugiyono, 2015).

Metode dokumentasi digunakan pada pengumpulan informasi yang bertabiat pasif ialah berbentuk tulisan, foto ataupun karya monumental dari seorang. Khasiat dari metode ini merupakan selaku aksesoris fakta dari pemakaian metode observasi serta wawancara. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan buat fakta sudah dikerjakannya wawancara serta observasi dan tercantum pula dokumen kegiatan yang dicoba seluruh anggota di area Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman, Gatak, Sukoharjo. Dalam dokumentasi ini pula hendak tertera RPP, fasilitas serta prasarana, dan modul pendidikan.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam mendapatkan keakuratan dalam penelitian, pengamat memakai metode triangulasi. Triangulasi dimaksud selaku metode pengumpulan informasi yang bertabiat mencampurkan dari bermacam metode pengumpulan informasi serta sumber informasi yang sudah terdapat (Sugiyono, 2012: 241)

1. Triangulasi Sumber

Bagi Patton kalau “Triangulasi dengan sumber berarti menyamakan serta mengecek baik derajat keyakinan sesuatu data yang diperoleh lewat waktu serta perlengkapan yang berbeda dalam penelitian kualitatif” (Moloeng, 2007: 330). Metode pengecekan keabsahan informasi dicoba dengan metode wawancara dengan sebagian informan. Maghfiroh P. H, S. Pd. I. sebagai wali kelas VA, buat mengenali upaya yang dicoba dalam mempraktikkan pendidikan berpikir tingkatan besar dalam mata pelajaran tematik. Serta buat mengenali kebenaran data yang diterima dari guru. Peneliti pula melaksanakan wawancara kepada siswa kelas VA.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi ini menguji kredibilitas dengan metode mengecek informasi kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda (Sugiyono, 2016: 274), hingga peneliti hendak melaksanakan dialog buat membenarkan informasi yang mana dikira besar ataupun bisa jadi seluruhnya benar sebab dari sudut pandang yang berbeda.

Tidak hanya itu, metode yang digunakan merupakan triangulasi tata cara. Peneliti memakai tata cara buat mempelajari suatu perihal, semacam tata cara observasi, tata cara wawancara serta tata cara dokumentasi. Triangulasi tata cara

ada 2 strategi ialah pengecekan derajat keyakinan temuan hasil riset sebagian metode pengumpulan informasi serta pengecekan derajat keyakinan sebagian sumber informasi dengan tata cara yang sama (Gunawan, 2013: 220)

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis informasi merupakan proses sehabis pengumpulan informasi ataupun metode mencerna informasi yang sudah didapat setelah itu ditafsirkan dengan teori- teori yang cocok. Analisa informasi merupakan proses mengorganisasikan serta menyusun informasi ke dalam pola, jenis, serta satuan penjelasan dasar sehingga bisa ditemui tema serta bisa diformulasikan hipotesis kerja semacam yang dianjurkan oleh informasi (Meleong, 2006: 280).

Dalam penelitian ini memakai model Miles serta Huberman ialah dengan lewat tahapan reduksi informasi, penyajian informasi, serta menarik kesimpulan ataupun verifikasi. 3 tahapan tersebut bisa dijabarkan selaku berikut:

1. Reduksi data

Reduksi informasi ialah proses pemilihan, pemusatan atensi pada penyederhanaan, dan penyeleksian informasi yang wajib dibuang ataupun yang tidak diperlukam. Dalam kata lain merupakan merangkum hal-hal pokok serta hal-hal berarti yang wajib dicantumkan dalam penelitian. Sesi reduksi informasi ini, peneliti hendak membetulkan, mencerna serta memilah informasi yang di anggap berarti dan menarik kesimpulan dari informasi yang telah diperoleh dilapangan.

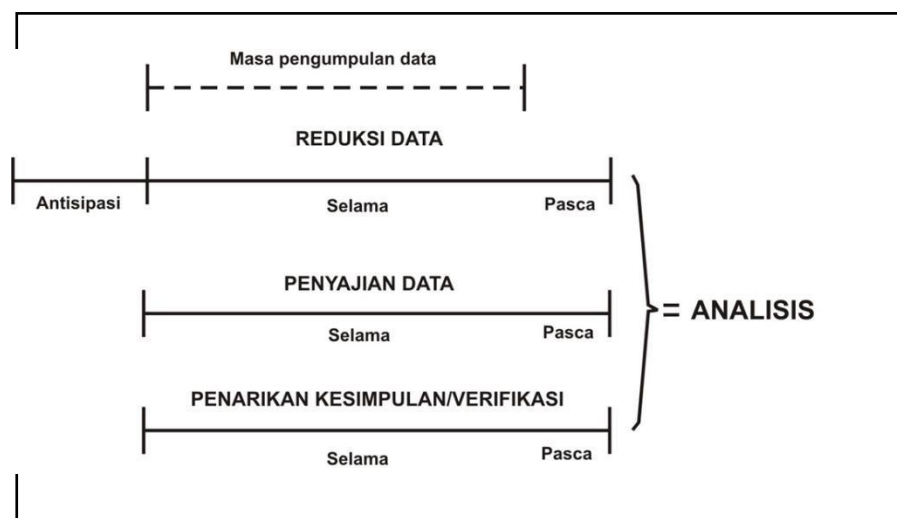
2. Penyajian data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang disusun setelah melaukan reduksi data berupa uraian singkat atau bagan atau grafik. Peneliti menyajikan

data dalam bentuk naratif agar dapat dipahami oleh pembaca tentang Implementasi HOTS dalam pembelajaran tematik di MIM Klaseman.

3. Menarik kesimpulan/ verifikasi

Menarik kesimpulan/ verifikasi yaitu tahap setelah menyajikan data dengan cara memberikan argumen yang melingkupi dari saat pengumpulan data sampai dengan penyajian data kemudian diperinci dengan kata-kata yang lebih spesifik sehingga dapat memberikan garis besar dari proses penelitian secara menyeluruh. Peneliti membuat kesimpulan tidak bersifat skeptis dikarenakan harus adanya bukti kredibilitas.



Gambar 3.1 Alur Analisis Data

(Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 2007:16)

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman

a. Profil Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman

Nama Sekolah	: MI Muhammadiyah Klaseman
Akreditasi	: Akreditasi A
NSS	: 152031111064
NSPN Sekolah	: 60711715
Status Sekolah	: Swasta
Alamat	: Klaseman Rt 01/01
Desa/Kelurahan	: Klaseman
Kecamatan	: Gatak
Kabupaten	: Sukoharjo
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 123456
Telepon	: 085725241707
Naungan	: Kementrian Agama
Email	: mimklaseman@yahoo.com
Lintang	: -7.583265139336432
Bujur	: 110.73127660900354
Ketinggian	: 126 5
Waktu Belajar	: Sekolah Pagi

No. SK. Pendirian : K/599/III.b/75

Tgl. SK. Pendirian : 1975-02-10

b. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman berlokasi di Desa Klaseman, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Sebelah timur dan utara berbatasan Desa Luwang, sebelah selatan dan barat berbatasan dengan Desa Kwojo. Luas lahan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman adalah 1100 m². Terdiri atas luas halaman 720 m², luas kebun 30 m², dan luas gedung 350 m². Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman mempunyai gedung sebanyak 12 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan, 3 kamar mandi siswa, dan 1 kamar mandi guru serta 1 tempat parkir sepeda siswa. Halaman luar terdapat tiang bendera untuk melaksanakan upacara bendera, dan tempat parkir motor guru.

c. Visi, Misi, dan Tujuan

1) Misi MI Muhammadiyah Klaseman adalah:

“Maju dalam Iptek dan Unggul dalam Imtaq”

2) Visi MI Muhammadiyah Klaseman adalah:

a) Melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat mengembangkan potensi diri secara optimal sesuai kemampuan.

b) Menumbuhkan motivasi anak untuk maju menuju masa depan.

c) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama sehingga memiliki iman dan takwa yang mantap

3) Tujuan MI Muhammadiyah Klaseman, yaitu:

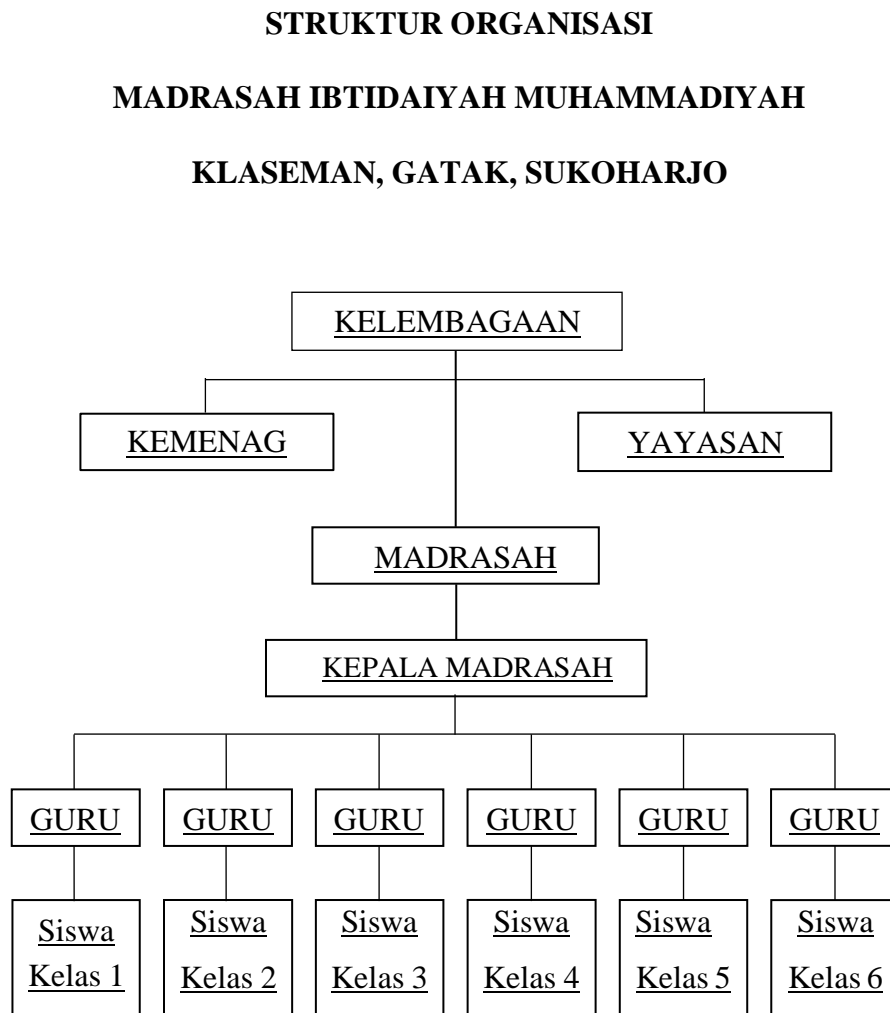
- a) Mengembangkan kemampuan intelektual, dengan peningkatan kemahiran membaca, menulis, dan berhitung serta menumbuhkan kemampuan memecahkan masalah, berpikir logis, kritis, dan kreatif.
- b) Mengembangkan keterampilan hidup (*life skill*) dengan penanaman kebiasaan hidup sehat, bersih, cinta keindahan, sikap tanggung jawab, saling menghargai dan kecerdasan emosional lainnya.
- c) Membentuk manusia yang mampu bersaing dalam menghadapi perkembangan teknologi dan globalisasi.
- d) Membentuk kepribadian Islam yang sempurna dengan penanaman nilai-nilai akidah akhlak, ibadah dan muamalah yang benar.
- e) Menumbuhkan rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air.
- f) Mewujudkan madrasah yang berkarakter dan diminati

d. Struktur Organisasi

Untuk mencapai tujuan yang optimal dalam pelaksanaannya pendidikan memerlukan suatu organisasi yang baik. Organisasi yang baik dalam arti yang luas adalah badan yang mengatur segala urusan untuk mencapai tujuan. Bentuk organisasi berbeda antara satu dengan yang lainnya, masing-masing bentuk organisasi sesuai dengan sifat dan tujuan yang akan dicapai.

Organisasi merupakan wadah kerjasama dan alat untuk mencapai tujuan, sedangkan struktur organisasi merupakan kerangka dan susunan

perwujudan pola hubungan yang tetap diantara fungsi, tugas, dan wewenang serta tanggung jawab yang berbeda dalam struktur organisasi. Berikut Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo adalah sebagai berikut:



Tabel 4.1 Struktur Organisasi

e. Keadaan Guru dan Siswa

Adapun data guru pada Tahun Ajaran 2020/2021 ini, MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo adalah sebagai berikut:

1) Guru

No	Nama	L/P	Jabatan	Pend. Terakhir
1.	Rohmad R., S.Pd.I., M.Pd.I.	L	Ka. Mad	S2
2.	Sri Sunarni, S.Ag., M.Pd.I.	P	G. Kelas	S2
3.	Eny Purwanti, S. Pd.I	P	G. Kelas	S1
4.	Maghfiroh P.H., S.Pd.I	P	G. Kelas	S2
5.	Siti Zulaichah, S. Ag.	P	G. Kelas	S1
6.	Sugilah, S. Pd.I	P	G. Kelas	S1
7.	Juni Indah S., S. Pd.	P	G. Kelas	S1
8.	Eka Syamsiyati M., S.Pd	P	G. Kelas	S1
9.	Agung Setyono N.,SEI	L	G. Kelas	S1
10.	Irawan Dwi Yulius H., S. HI	L	G. Kelas	S1
11.	Sri Nurhadi, S. Pd.	L	G. Kelas	S1
12.	Puput Sukmasari M., S. Pd	P	G. Kelas	S1
13.	Yunia Fitriana, S. Pd	P	G. Kelas	S1
14.	Diana Ratnawati, A.Ma	P	G. Kelas	D2
15.	Sri Hartini, S. Pd.I	P	G. Kelas	S1
16.	Nais Puji Wijanarti, S.Si	P	G. Kelas	S1
17.	Anisa Pratiwi, S. Pd.	P	G. Kelas	S1
18.	Sri Widadi	L	Penjaga	SMP

Tabel 4.2 Jumlah Guru

b) Siswa

Dari tahun ke tahun, jumlah siswa pada MI Muhammadiyah Klaseman, Gatak Sukoharjo, terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat di lihat pada table berikut ini:

Tahun Ajaran	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6	Total
2017/2018	40	50	21	20	25	26	182
2018/2019	57	38	38	48	21	23	225
2019/2020	48	54	38	39	47	22	248
2020/2021	48	48	54	38	39	47	274
2021/2022	48	48	48	54	38	39	257

Tabel 4.3 Jumlah Siswa

f. Sarana dan Prasaran

MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo memiliki sarana dan prasarana Pendidikan diantaranya adalah 12 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala madrasah, 5 kamar mandi siswa, 1 kamar mandi guru. Sedangkan sarana pendidikan yang dimiliki oleh madrasah ini antara lain 1 unit proyektor, 11 papan tulis, serta buku pegangan siswa

2. Deskripsi Implementasi *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* Dalam Pembelajaran Tematik

Bersumber pada hasil penelitian hingga butuh dikenal dalam pendidikan Tematik supaya bisa menggapai tingkatan *HOTS* wajib penuhi tingkat menganalisis, mengevaluasi serta mengkreasi sebagaimana yang dikatakan Anderson & Karthwohl mengategorikan keahlian proses menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), serta mencipta (*creating*) tercantum

berpikir tingkatan besar (Wiwik Setiawati,2019:36-37). Adapun pembahasan sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran *High Order Thinking Skill* (HOTS) pada mata pelajaran Tematik. Terkait tujuan yang ingin dicapai menandakan suatu keberhasilan yang sudah dipersiapkan secara matang. Dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru kelas VA di MIM Klaseman secara keseluruhan sudah memenuhi syarat standar komponen yang ada pada RPP. Format perencanaan tersebut dibuat oleh guru kelas meliputi mata pelajaran, kelas, alokasi waktu, KD, media, alat dan bahan, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran juga sudah terdapat kegiatan keterampilan 4C (*communicatin, collaboration, critical thinking and creative*) dan penilaian atau evaluasi (RPP V MI Klaseman).

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas V A Ibu Maghfiroh mengenai perencanaan pembelajaran yang digunakan sebagai berikut :

“Dalam perencanaan pembelajaran saya membuat RPP, menyiapkan materi yang akan disampaikan, menyiapkan juga media dan alat pembelajaran serta menentukan strategi dan juga metode yang akan saya gunakan.” (wawancara Rabu, 25 Mei 2022)

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Eny selaku wali kelas V B juga menambahkan bahwa :

“Guru sebelum mulai mengajar menyiapkan dulu RPP dan juga perangkat ajar lainnya, agar siswa dapat mengikuti proses kegiatan belajar dengan baik.” (wawancara Kamis, 2 Juni 2022)

Hasil wawancara diatas dapat diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa :

“Sebelum pembelajaran dimulai terlihat guru menyiapkan RPP dan peralatan yang akan digunakan untuk pembelajaran, guru juga mengingatkan kepada siswa untuk menyiapkan peralatan dan juga bahan untuk proses pembelajaran, selain itu juga guru mempersiapkan siswa agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik” (observasi Jum’at, 27 Mei 2022)

Berdasarkan pemaparan diatas penulis menyimpulkan bahwa sebelum pembelajaran dimulai guru benar-benar mempersiapkan perencanaan pembelajaran, yang dimulai dari mempersiapkan RPP, menyampaikan materi, mempersiapkan metode dan strategi, dan juga media untuk mengajar di kelas.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil dari penelitian. Di bawah ini adalah hasil dari analisis peneliti tentang Implementasi *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* dalam pembelajaran tematik Kelas V A MIM Klaseman Tema 6 “Panas dan Perpindahannya”

MI Muhammadiyah Klaseman merupakan salah satu madrasah yang sudah menerapkan pembelajaran HOTS. Terdapat banyak mata pelajaran yang sudah menerapkan pembelajaran HOTS salah satunya yaitu mata pelajaran Tematik pada materi Perpindahan Kalor Di Sekitar Kita. Dalam tahap ini Ibu Maghfiroh berusaha melaksanakan pembelajaran yang sudah direncanakan di dalam RPP Walaupun tidak semua materi menggunakan HOTS, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maghfiroh selaku guru Kelas V A menyatakan bahwa :

“Tidak semua materi kita menggunakan *HOTS* ya, karna ada beberapa materi tertentu, karna kan kelas kita terdapat berbagai macam siswa yang memiliki kemampuan berfikir beda-beda. Tetapi dalam buku pegangan guru & siswa sudah banyak soal-soal yang menggunakan *HOTS* disitulah anak-anak perlahan dapat mengerjakannya dengan baik karena sudah terbiasa dengan soal-soal yang dikerjakan dengan cara menalar” (wawancara Rabu, 25 Mei 2022)

Berdasarkan paparan hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa pada mata pelajaran tematik memang menggunakan pembelajaran *HOTS* namun tidak semua materi menggunakan *HOTS* karna setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan masing-masing namun dalam buku yang digunakan guru & siswa sudah memuat soal-soal yang menerapkan *HOTS* sehingga siswa juga dapat mengikutinya.

Pelaksanaan *HOTS* dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada tingkat yang lebih tinggi, tidak hanya sekedar menghafal rumus dan kata-kata tetapi harus dipahami dengan konsep yang baik secara kritis dan kreatif, hal ini sangat bagus untuk meningkatkan daya berpikir peserta didik, hal ini sependapat dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa :

“Pembelajaran *High Order Thinking skill* sangat bagus, untuk melatih anak-anak berpikir kritis itu sangat bagus, tapi kan anak-anak belum terbiasa untuk berpikir kritis jadi memang stimulusnya harus luar biasa untuk mereka berpikir itu harus diberi stimulus dulu, kalo tanpa diberi stimulus kadang-kadang rangsangannya mereka itu belum berpikir kearah sana, harus dipancing jika sudah terangsang maka akan mengalir begitu saja” (Observasi Jum’at, 27 Mei 2022)

Selain itu hasil wawancara dengan Ibu Eny selaku guru kelas VB menyatakan bahwa:

“Pembelajaran berbasis *HOTS* sebenarnya sudah berada pada jalur yang tepat, dimana peserta didik dituntut untuk berpikir kritis dan berpikir kreatif. Hal ini sangat bagus untuk peserta didik, namun tidak semua peserta didik dapat mengeluarkan pendapatnya. Sebenarnya kunci utama pembelajaran *HOTS* ini terletak pada guru yang

mempunyai peran sangat penting dalam upaya menjadikan peserta didik mampu berada pada level *HOTS*. Guru disekolah ini sudah diberikan pelatihan pelatihan, agar minimal sekali guru dapat memberikan soal yang berbasis *HOTS* mulai dari proses pembelajaran kemudian juga soal-soal yang dibuat”. (wawancara Kamis, 2 Juni 2022)

Dalam Hasil wawancara kepada ibu Eny di MIM Klaseman dan kebetulan juga selaku guru kelas V tersebut pelajaran berbasis *HOTS* sudah berada pada jalur yang tepat dimana peserta didik dituntut untuk berfikir secara kreatif dan juga kritis, akan tetapi tidak semua peserta didik mampu mengeluarkan pendapatnya. Seperti halnya yang disampaikan Bapak Rohmad dalam wawancara selaku kepala madrasah sebagai berikut : “Kunci utama dari pembelajaran berbasis *HOTS* ini terletak pada gurunya, di MIM Klaseman ini guru-guru jelas juga sering mengikuti pelatihan-pelatihan dari pemerintah untuk penyusunan soal-soal yang akan diberikan kepada siswa, namun belakangan ini karena 2 tahun ada pandemi Covid 19 belum diadakan lagi workshop / pelatihan untuk guru-guru MI.” (wawancara Senin, 23 Mei 2022)

Untuk menerapkan pembelajaran *High Order Thinking skill* seorang guru harus menerapkan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran *High Order Thinking Skill* dapat tercapai serta untuk mendukung peserta didik agar dapat berpikir kritis dan kreatif sehingga tingkatan berpikir peserta didik akan meningkat dan tercapai pembelajaran berpikir tingkat tinggi. Selain itu hasil wawancara dengan Ibu Maghfiroh selaku guru kelas V A yang menyatakan bahwa :

“Metode yang digunakan banyak mbak, dengan pembelajaran tatap muka salah satu metode yang digunakan itu *Cooperative learning dan problem based learning* jadi siswa diminta untuk memecahkan masalah dan dikaitkan dengan keadaan masa sekarang kaya misal ‘ada

gak sih perpindahan panas / kalor dalam kehidupan sehari-hari?’ jadi siswa juga akan berpikir lebih kritis mbak, selain itu siswa juga saya minta untuk berkelompok dengan temannya agar dapat bertukar pendapat satu sama lain,” (wawancara Rabu, 25 Mei 2022)

Seperti yang kita ketahui kelas V A di Madrasah Ibtidaiyah sudah mampu untuk dilakukan pembelajaran yang berbasis masalah artinya siswa sudah bisa dibiarkan secara mandiri untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam persoalan, begitu juga dengan para siswa MI Muhammadiyah Klaseman ini diajarkan oleh guru kelasnya untuk menggunakan *Problem based Learning* yang dimana siswa di MI Muhammadiyah Klaseman diminta untuk mengkaitkan pelajaran disekolah dengan kegiatan sehari-hari yang dilakukan di rumah maupun di lingkungan lainnya, diharapkan dengan adanya hal ini siswa mampu berfikir dengan kritis selain itu siswa juga diminta untuk berkelompok dengan temannya agar bisa saling bertukar pendapat antara siswa satu dengan siswa yang lainnya.

Sehingga pembelajaran *HOTS* tetap dilakukan walaupun hanya dengan cara berkelompok. Selain mampu menganalisis suatu masalah, peserta didik juga dituntut agar aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dalam hal ini upaya guru untuk merangsang peserta didik agar aktif dalam pembelajaran salah satunya adalah memberikan kesempatan bertanya kepada muridnya, peserta didik akan di berikan pertanyaan secara acak oleh guru sehingga tindakan semacam itu akan menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar karena peserta didik di tuntut untuk memahami pelajaran yang ada, sehingga upaya peserta didik adalah mempersiapkan diri belajar sungguh-sungguh agar mampu menjawab semua pertanyaan yang

diberikan oleh guru. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara dari Eva Rosana selaku perwakilan siswa kelas V A :

“Bu guru sering memberikan materi pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, selain itu juga kami disuruh untuk melakukan tugas kelompok lalu menyelesaikan soal-soal yang bu guru berikan” (wawancara Kamis, 2 Juni 2022)

Ketika penulis menanyakan terkait sumber belajar yang digunakan, Ibu Maghfiroh selaku guru kelas V A menjelaskan bahwa:

“Sumber belajar yang digunakan lebih dominan pada buku Tematik dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Namun juga sering menggunakan media internet untuk mencari artikel atau jurnal yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari” (wawancara Rabu, 25 Mei 2022)

Hal tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan Eva Rosana selaku perwakilan siswa kelas V A sebagai berikut :

“Lebih seringnya itu menggunakan buku tematik, selain itu juga bu guru membuat seperti gambar-gambar diprint gitu” (wawancara Kamis, 2 Juni 2022)

Hal tersebut serupa dengan yang dilihat oleh peneliti dalam observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut :

“Dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung guru menggunakan buku tematik dalam menyampaikan materi, setelahnya juga membuat materi dengan cara mencetaknya, dan sesekali juga mengajak siswa untuk praktek secara langsung terutama pada materi perpindahan panas/kalor” (observasi Jumat, 27 Mei 2022)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis sumber belajar yang digunakan masih berfokus pada buku pelajaran, sedangkan untuk meningkatkan daya berpikir peserta didik ketika memecahkan masalah dalam suatu diskusi atau tugas diperlukan sumber belajar lainnya agar dapat

menambah informasi dan melatih peserta didik untuk menganalisis sumber yang diperolehnya.

Berbicara terkait media yang sering digunakan tentu mengikuti materinya, seperti yang dikatakan ibu Maghfiroh selaku guru kelas V A yaitu :

“Kalo kita sering gunakan media *mind mapping* atau praktek langsung menggunakan alat dan bahan sesuai dengan yang ada di Buku Tematik kertas atau karton untuk membuat *mind mapping*” (wawancara Rabu, 25 Mei 2022)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan media *mind mapping* dan juga praktek secara langsung menggunakan alat dan bahan sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan di madrasah, hal ini dapat membuat siswa lebih tertarik dalam memahami materi pelajaran dengan baik. Selain itu penulis juga menanyakan terkait cara membangkitkan semangat peserta didik ketika sudah terlihat jenuh, hal ini disampaikan oleh ibu Maghfiroh selaku guru kelas V A yaitu :

“Biasanya saya beri *reward*, misalnya siswa dapat menyelesaikan soal dengan tepat atau mengumpulkan tugas tepat waktu biasanya saya kasih *reward*, bisa berupa nilai, ucapan selamat dan juga kesempatan untuk mendapatkan jajanan kecil-kecilan yang saya bawa, hal itu bisa membangkitkan semangat siswa selain itu juga bisa dengan *ice breaking* sebelum pembelajaran dimulai sering sekali mengadakan *ice breaking* berupa nyayian-nyayian pemicu semangat dan juga tepuk-tepuk untuk melatih konsentrasi” ” (wawancara Rabu, 25 Mei 2022)

Hal tersebut serupa dengan yang dilihat oleh peneliti dalam kegiatan observasi yang dilakukan pada hari Jumat, 27 Mei 2022 bahwa :

“Guru memberikan *reward* jika siswa mampu menyelesaikan soal dengan jawaban yang tepat serta pengumpulannya tepat waktu furu memberikan hadiah berupa makanan kecil-kecilan agar siswa aktif kembali dan juga adapat membangkitkan semangat siswa untuk semangat dalam proses pembelajarannya” (Observasi, Jum’at, 27 Mei 2022)

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Berbeda halnya apabila ada peserta didik yang terlihat pasif dikelas, beliau melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada peserta didik tetapi jika pada saat diskusi ada peserta didik yang hanya diam saja tanpa mengeluarkan argumentasinya, maka beliau lebih banyak memberikan stimulus, atau dengan menggunakan metode *everyone is teacher here*. Dengan begitu peserta didik secara tidak langsung diminta untuk bersiap-siap agar dapat menjawab pertanyaan secara *random* yang diberikan oleh guru. Selain itu juga menggunakan *game* dan kuis yang berkaitan dengan materi pelajaran sehingga peserta didik akan lebih memahami karna dituntut untuk siap dan harus memahami materi yang dipelajarinya dan juga nyanyian-nyanyian yang membangkitkan semangat siswa karena perlu diketahui bahwa siswa MI termasuk siswa yang masih senang bermain.

c. Evaluasi Pembelajaran

Seseorang yang melakukan sesuatu kegiatan akan ingin tahu hasil dari kegiatan yang dilakukannya. Tahapan evaluasi didalam pembelajaran *HOTS* dilakukan dengan cara membuat soal untuk menilai kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dimiliki oleh siswa.

Berkaitan dengan cara mengevaluasi yang dilakukan pada materi perpindahan panas atau kalor, guru kelas biasanya membuat soal dalam bentuk essay kemudian diberikan ke peserta didik. Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan bahwa penilaian pembelajaran tidak hanya dilakukan diakhir pembelajaran tetapi juga dilakukan pada setiap masalah yang sudah dipecahkan dengan mengamati semua peserta didik saat

pembelajaran. Dengan demikian jika guru merasa dalam proses pembelajaran masih banyak kurangnya, guru dapat memperbaiki di pertemuan berikutnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Maghfiroh selaku guru kelas V A yaitu :

“untuk evaluasi biasanya saya memberikan soal ulangan harian dengan memasukkan unsur-unsur *HOTS* walaupun tidak semua soal adalah soal *HOTS*” (wawancara Rabu, 25 Mei 2022)

Hal serupa seperti yang disampaikan kepada Ibu Eny selaku guru kelas V B yang berpendapat bahwa :

“untuk evaluasi biasanya menggunakan soal yang saya buat sesuai dengan materi yang dipelajari saat ini.” (wawancara Kamis, 2 Juni 2022)

Seperti halnya yang disampaikan kepada siswa kelas V A Eva Rosana yang menyatakan bahwa :

“setiap akhir pembelajaran guru memberikan soal-soal tak jarang juga ibu guru mengajak praktek secara langsung, dan kami disuruh untuk menyampaikan hasil praktek didepan kelas” (wawancara Kamis, 2 Juni 2022)

Hal tersebut diperkuat dengan observasi pada hari Jum’at, 27 Mei 2022 didalam kelas V B yaitu sebagai berikut :

“guru memberikan soal kepada siswa untuk mengevaluasi dan untuk mengetahui hasil dari pemahaman siswa pada materi yang disampaikan, terlihat tidak semua siswa itu paham dan mengerti dengan soal yang sudah diberikan guru” (observasi Jum’at, 27 Mei 2022)

Berdasarkan paparan diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa guru pada pertengahan atau akhir pembelajaran melakukan sebuah penilaian guna mengetahui keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Penilaian yang dilakukan guru tersebut ada yang berupa Essay yang terdapat unsur-unsur

HOTS ada pula yang berupa praktek yang dimana siswa diminta untuk praktek tentang materi yang sedang diajarkan.

Berkaitan pada observasi, guru telah membuat soal sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dengan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam RPP. Soal yang dibuat juga sudah menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik dan tidak bertele-tele sehingga memudahkan peserta didik dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru kelas. Tetapi hal itu tidak berjalan dengan mudah masalahnya ada siswa yang belum mengerti pada soal yang sudah dibuat oleh guru.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Yang Mengacu Pada *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

Tiap tahapan serta proses berjalannya suatu tentu mempunyai 2 aspek, ialah aspek pendukung serta penghambat. Aspek pendukung dijadikan acuan buat menjadikan proses berjalan cocok dengan rule yang sudah direncanakan ataupun terbuat diawal, sebaliknya aspek penghambat senantiasa dijadikan bahan penilaian yang wajib dituntaskan supaya berjalannya proses yang telah direncanakan diawal. Juga dalam proses pembelajaran *High Order Thinking Skill* MI Muhammadiyah Klaseman sudah pasti memiliki dua faktor tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Maghfiroh selaku guru kelas V A sebagai berikut :

“Faktor pendukung dalam pembelajaran *High Order Thinking Skill* di MI Muhammadiyah Klaseman terbilang cukup berjalan dengan kondusif. Dalam melaksanakan pembelajaran, pihak sekolah maupun guru memiliki cara-cara tersendiri dengan menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajarannya sehingga tujuan dari

pembelajaran tersebut dapat tercapai”. (wawancara Rabu, 25 Mei 2022)

Faktor pendukung lain berasal dari guru Kelas itu sendiri. Sebagaimana yang diucapkan oleh bapak Rohmad selaku kepala madrasah menyatakan bahwa:

“Guru disekolah ini sudah diberikan pelatihan pelatihan, agar minimal sekali guru bermain di C-3 atau C-4 mulai dari proses pembelajaran kemudian juga soal-soal yang dibuat. Walaupun tidak semua kemampuan siswa sama namun guru sebisa mungkin tetap menggunakan C-3 keatas.” (wawancara Senin, 23 Mei 2022)

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Eny selaku guru kelas V B beliau menambahkan bahwa :

“Guru Kelas sudah melakukan persiapan dengan baik, guru juga sudah menguasai materi pembelajaran dan juga guru sudah berusaha untuk membuat kelas menjadi kondusif dan juga menyenangkan” (wawancara Kamis, 2 Juni 2022)

Hal tersebut senada dengan pernyataan ibu Maghfiroh selaku guru kelas V A menyatakan bahwa :

“Faktor pendukungnya ya dari saya sendiri yang memberikan bimbingan belajar kepada siswa terutama pada siswa yang mengalami kesulitan belajar, kemudian sumber-sumber belajar yang di sediakan sekolah, media pembelajarannya juga dan lingkungan sekolah yang cukup mensupport untuk penerapan *HOTS* itu sendiri” (wawancara Rabu, 25 Mei 2022)

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Jum’at, 27 Mei 2022, sebagai berikut :

Guru memahami materi yang akan disampaikan, interaksi guru dan siswa berjalan dengan lancar walau masih ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dapat diatasi oleh guru dalam pengkondisian lingkungan kelas agar menjadi kondusif dan menyenangkan. (observasi Jum’at, 27 Mei 2022)

Seperti yang disampaikan Ibu Maghfiroh selaku guru kelas V B bahwa:

“Sekarang itu pembelajaran itu bisa disesuaikan dengan generasi siswa maksudnya guru harus lebih bijak dalam menyampaikan materi yang akan diberikan, sekarang juga dengan mudahnya kita materi pembelajaran dengan menggunakan ponsel yang dimana siswa/siswi kemungkinan besar juga sudah mempunyainya, dengan demikian belajar tidak hanya dilakukan dengan menggunakan buku saja,” (wawancara Kamis, 2 Juni 2022)

Dari hasil wawancara serta observasi diatas dapat disimpulkan bahwa kualifikasi pendidikan guru yang sudah memadai, dimana guru Kelas V MI Muhammadiyah Klaseman sudah memiliki kualifikasi pendidikan S-1, serta faktor pendukung dari pembelajaran HOTS yaitu berasal dari diri sendiri yang dimana jika guru dapat menyikapi segala sesuatu permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran maka pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Selain itu juga dari pihak sekolah memberikan fasilitas yang berupa pelatihan-pelatihan untuk guru yang ada di MIM Klaseman tersebut supaya dapat *sharing* tentang permasalahan yang dihadapi dalam menerapkan *HOTS* dalam pembelajaran sehari-hari dan juga menyilipkan soal evaluasi untuk mengetahui hasil kemampuan siswa.

Persepsi guru yang positif terhadap implementasi pembelajaran berbasis *HOTS* juga merupakan salah satu faktor pendukung pembelajaran *HOTS*. Guru mempunyai pandangan yang baik terhadap kebijakan implementasi pembelajaran berbasis *HOTS* sehingga kebijakan ini sangat mendukung dalam mengembangkan keterampilan berpikir pada peserta didik yang akhirnya peserta didik mampu menganalisis permasalahan secara menyeluruh berdasarkan analisis mendalam.

Dan dalam wawancara dan observasi diatas guru sudah mempersiapkan segala sesuatu kegiatan dengan baik, dengan cara menyusun RPP terlebih dahulu, mencoba mengkondisikan kelas agar kelas menjadi kondusif dan juga menyenangkan.

Setelah mendapat faktor pendukung dalam pembelajaran *HOTS*, terdapat pula faktor penghambatnya, menjelaskan faktor penghambat sebenarnya juga terdapat dalam diri sendiri, jika dalam diri sendiri ada kemauan untuk maju maka kemungkinan penghambat akan sedikit, seperti yang dikatakan pada wawancara bapak Rohmad selaku kepala Madrasah bahwa:

“Hambatan itu kan sebenarnya berasal dari kemauan pribadi sendiri, Namun secara umum bagaimana guru mengubah pola mengajar yang dulunya hanya pembelajaran monoton dengan menggunakan media media yang ada dan buku-buku dapat dikembangkan lagi dengan kemajuan teknologi seperti permainan-permainan yang ada unsur materinya.” (wawancara Senin, 23 Mei 2022)

Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh ibu Eny selaku guru kelas V B mengatakan bahwa :

“faktor penghambat itu sebenarnya kuncinya ada di diri kita, jika kitanya ingin maju maka rintangan seperti apapun pasti akan bisa terlewati, kalo misalnya itu kita anggap penghambat maka kita tidak akan maju” (wawancara Kamis, 2 Juni 2022)

Seperti hal nya yang dikatakan oleh Ibu Maghfiroh selaku guru kelas V A :

“Pemahaman guru tentang apa itu *HOTS* dalam pembelajaran tematik kurang, jadi pelajarannya kurang variasi. Saat pembelajaran siswa kurang aktif. Kurangnya alokasi waktu, karena banyaknya langkah-langkah pembelajaran dan materi yang harus disampaikan. Fasilitas madrasah kurang lengkap, contohnya LCD hanya punya satu.” (Wawancara Rabu, 25 Mei 2022)

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Eny selaku guru kelas V B, beliau menambahkan bahwa :

“Siswa kurang aktif saat pembelajaran, fasilitas disini juga belum memadai jadi media pembelajaran kurang menarik bagi siswa.”
(Kamis, 2 Juni 2022)

Hal ini diperkuat dengan data hasil observasi yang menunjukkan bahwa:

Saat proses pembelajaran ada beberapa siswa yang ditanya guru hanya diam saja. Fasilitas di MIM Klaseman juga kurang memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Guru tidak terlihat menggunakan LCD atau media lain yang ada di Madrasah. Guru hanya menggunakan buku guru dan siswa, atau media yang di persiapan sendiri. (Observasi Jum'at, 27 Mei 2022)

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat itu berasal dari dalam diri sendiri, karena jika ada kemauan untuk maju dan berkembang rintangan seperti apapun akan dihadapi dengan baik. Selain hal itu kemampuan berpikir peserta didik yang beragam berpengaruh dalam pembelajaran *High Order Thinking Skill* ini, pasalnya jika seorang peserta didik tidak masuk sehari saja maka ia akan tertinggal pelajaran, sedangkan *HOTS* ini mengharuskan peserta didik untuk lebih banyak memahami materi. Selain itu juga kurangnya pemahaman guru tentang *HOTS* walau sudah diberikan pelatihan-pelatihan namun juga tidak sering, dan juga kurang aktifnya siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dikelas serta terbatasnya sarana dan juga prasarana untuk kegiatan pembelajaran.

Selain itu, Ibu Maghfiroh selaku guru kelas V A berupaya untuk mengatasi faktor yang menjadi penghambat dalam implemementasi *HOTS* dalam pembelajaran tematik sebagai berikut :

“Guru harus berusaha untuk memahami pembelajaran tematik lalu mendiskusikan kegiatan pembelajaran yang variatif dengan guru lain. Guru berusaha membuat kelas menjadi nyaman. Guru bisa memberikan motivasi kalau siswa sudah mulai bosan, membuat yel-yel atau mengajak siswa untuk bernyanyi agar siswa tidak jenuh dan semangat untuk belajar. Terkadang juga ada game menarik saat pembelajaran agar siswa lebih aktif.” (wawancara Rabu, 25 Mei 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Bapak Rohmad selaku Kepala madrasah juga menambahkan bahwa :

“Guru harus tau cara membuat suasana kelas menjadi hidup agar siswa aktif dan tidak bosan. Guru juga harus lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran agar siswa semangat belajar dan lebih mudah memahami materi.” (wawancara Senin, 23 Mei 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Ibu Eny selaku guru kelas V B juga menambahkan bahwa :

“Guru harus bisa membuat media pembelajaran yang lebih menarik, guru harus bisa membuat kelas menjadi menyenangkan dengan mengajak siswa bernyanyi, bermain game atau belajar diluar kelas agar tidak bosan.” (wawancara Kamis, 2 Juni 2022)

Seperti halnya yang dilihat oleh peneliti pada observasi hari Jumat, 27 Mei 2022 bahwa :

“Guru berupaya untuk membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dengan cara memberikan ice breaking dengan bernyanyi, bermain game serta mengajak siswa untuk melakukan praktik dan juga bermain dilingkungan luar kelas” (observasi Jumat, 27 Mei 2022)

Dapat disimpulkan dari hasil observasi dan juga wawancara bahwa upaya dalam mengatasi hambatan dalam melaksanakan proses pembelajaran

yang mengacu pada *HOTS* ini adalah guru harus lebih berusaha lagi untuk berpikir secara kreatif dan inovatif lagi agar suasana kelas tidak membosankan, entah itu dengan cara memberikan *ice breaking* atau *games* pada siswa.

Jika dilihat dari lingkungan sekolah yang mendukung dan sumber-sumber belajar yang berupa buku tematik siswa dan guru banyak ditemukan di perpustakaan sekolah. Dan karena sekarang pembelajaran dilakukan tidak hanya menggunakan media buku saja akan tetapi sudah banyak sekali materi-materi yang menggunakan sumber media sosial seperti youtube. Di youtube sudah banyak materi materi yang dibuat oleh orang lain yang mana itu dapat diakses oleh semua orang yang ada didunia ini dan mempunyai akun youtube dengan demikian mempermudah guru untuk menjelaskan materi kepada anak-anak dan disisi lain anak-anak tidak mudah bosan dengan metode pembelajaran yang itu-itu saja.

Tidak hanya itu saja selain materi ada juga tutorial-tutorial yang dibuat untuk mengkreasikan media pembelajaran sesuai dengan tema yang diinginkan dengan hal ini mempermudah guru dalam menyampaikan materi-materi kepada siswanya.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh data tentang implementasi *Higher Order Thinking Skill* dalam pembelajaran tematik kelas V di MIM Klaseman tahun ajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut :

Penerapan pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* sudah sesuai dengan teori penerapan berbasis *Higher Order Thinking Skills* yaitu terdapat 3 tahapan, tahapan yang pertama adalah tahap persiapan pembelajaran, kedua tahap pelaksanaan pembelajaran, dan yang ketiga adalah tahap evaluasi pembelajaran.

1. Tahap persiapan pembelajaran

Rician kegiatan dalam tahap persiapan pembelajaran adalah guru menyiapkan RPP yang digunakan untuk proses pembelajaran berlangsung yang dimana didalam RPP ini sudah terdapat proses dari pembelajaran nanti dan sudah disesuaikan dengan standar kompetensi RPP yang berupa mata pelajaran, kelas, alokasi waktu, KI, KD, media, alat dan bahan, serta tujuan pembelajaran, dan juga langkah langkah pembelajaran yang memuat (*communication, collaboration, critical thinking, and creative*) dan penilaian atau evaluasi.

2. Tahap pelaksanaan pembelajaran

Rician kegiatan dalam tahap pembelajaran ini adalah guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan juga menyanyikan lagu Indonesia Raya sebagai bentuk dari cinta tanah air, selain itu dalam pembelajaran guru menggunakan metode metode yang sudah berbasis *Higher Order Thinking Skills*, metode yang sering digunakan dalam kelas V di MIM Klaseman ini adalah *cooperative learning dan problem based learning* yang dimana siswa itu diminta untuk menyelesaikan sebuah permasalahan dan kemudian dikaitkan dengan kejadian dalam kehidupan sehari-hari, siswa juga diminta untuk melakukan percobaan dengan menggunakan lilin secara berkelompok dengan siswa yang lain untuk mengetahui perpindahan panas yang

dihasilkan. Tak jarang juga guru mengajak siswa untuk praktek langsung tentang materi yang disampaikan. Pada materi perpindahan panas atau kalor guru mengajak siswa untuk praktek menggunakan lilin.

3. Tahap evaluasi pembelajaran

Rician kegiatan dalam tahap evaluasi pembelajaran ini adalah guru kelas menggunakan soal yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dengan tujuan pembelajaran yang sudah tercantum di RPP, soal soal yang dibuat sudah memuat standarisasi penilaian berbasis HOTS dengan menggunakan soal essay dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Namun tidak semua siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar ada juga siswa yang belum terlalu paham dengan materi yang diberikan oleh guru karena berbedanya tingkat kemampuan siswa masing-masing.

Seperti halnya pada teori dimensi proses kognitif yang telah ada dalam *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* di kelas V A MIM Klaseman antara lain :

a. Menganalisis (*Analysing*)

Dalam pembelajaran tematik yang sudah diterapkan di kelas V A MIM Klaseman ini anak-anak sudah termasuk paham karena mampu membedakan mana yang termasuk perpindahan panas secara konveksi, konduksi, dan radiasi yang dimana ini termasuk mengkatagorikan perpindahan panas atau kalor ini, tapi tidak semua siswa mampu mengkatagorikan dengan benar karena terkait kemampuan serta tingkat pemahaman siswa yang beragam.

b. Evaluasi (*Evaluating*)

Dalam pembelajaran yang sudah dilakukan di kelas V A MIM Klaseman ini anak-anak termasuk sudah dapat diterapkan dengan baik, dengan adanya kemampuan membandingkan / mengkategorikan tersebut siswa mampu memberikan pendirian dan sebuah keputusan, siswa mampu menyimpulkan mana perpindahan panas secara radiasi tanpa zat perantara.

c. Mengkreasi (*Creating*)

Dengan adanya kemampuan siswa untuk menganalisis dan juga mengevaluasi dalam pembelajaran yang sudah dilakukan siswa kemudian dapat menghasilkan karya baru atau original serta mampu merencanakan menyusun kembali, dan mengkombinasikan perpindahan panas secara konduksi, konveksi maupun radiasi di kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Pada dasarnya MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo sudah berhasil dalam menerapkan pembelajaran yang mengacu pada HOTS, namun akan tetapi dalam penerapannya tidak semua siswa itu paham akan materi yang disampaikan karena kemampuan siswa didalam kelas itu berbeda-beda, dan dalam kegiatan belajar siswa sudah diarahkan untuk lebih bisa berpikir secara kritis serta mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari apalagi dalam pembelajaran tematik.

Dalam pelaksanaan implementasi *Higher Order Thinking Skill* di MI Muhammadiyah Klaseman ini terdapat beberapa faktor pendukung yaitu faktor guru yang sudah berkompeten dalam pelaksanaan pembelajaran dan juga menggunakan metode *problem based learning*. Akan tetapi tidak hanya guru saja yang mempengaruhi faktor pendukung dalam pelaksanaan

pembelajaran berbasis *HOTS* ini tetapi kepala madrasah juga sangat mempengaruhi, di MIM Klaseman ini kepala madrasah sudah memberi kesempatan untuk guru-guru melakukan pelatihan-pelatihan dan juga pembinaan kepada guru terkait proses penerapan pembelajaran berbasis *HOTS* dan juga untuk memotivasi siswa untuk mau mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dan dapat mengkaitkan dengan kejadian sehari-hari.

Persiapan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran itu sudah sangat baik karena jauh-jauh hari sudah mulai menyiapkan bahan ajar, alat dan juga metode yang akan digunakan. Dan juga guru mengkondisikan kelas dengan baik.

Selain itu peserta didik juga sebagai faktor pendukung karena siswa sekarang sudah memasuki era digital dimana siswa dan siswi di MI Muhammadiyah Klaseman, Sukoharjo ini sangat familiar dengan penggunaan internet dimana siswa -siswi bisa dengan mudahnya mengakses materi pembelajaran yang diinginkannya melalui internet seperti youtube, google, dan media pembelajaran langsung seperti praktek dan masih banyak lagi, siswa-siswi di MI Muhammdiyah Klaseman ini sangat mahir dalam penggunaan internet, akan tetapi peserta didik juga menjadi faktor penghambat karena mudah bosan dan jenuh dalam pembelajaran yang berbasis masalah dimana peserta didik diminta untuk berfikir secara kritis.

Namun faktor bosan peserta didik mampu diatasi dengan kemampuan guru dalam membangun suasana nyaman dikelas dengan cara memberikan *ice breaking* ketika sudah mulai bosan, mengajak siswa untuk belajar sambil

bermain dan mengajak siswa untuk praktek yang dimana siswa dapat mengeluarkan ekspresi dirinya kedalam kegiatan secara langsung maupun tulisan yang sesuai dengan materi pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MI Muhammadiyah Klaseman, Sukoharjo dengan judul Implementasi HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Pada Pembelajaran Tematik di MI Muhammadiyah Klaseman, Sukoharjo Tahun Ajaran 2021/2022, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Implementasi *HOTS* pada pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah Klaseman dalam pembelajaran tematik menggunakan metode *cooperative learning* dan *problem based learning* yang menggunakan 3 tahapan, tahapan yang pertama yaitu tahap perencanaan pembelajaran yang meliputi guru membuat RPP yang berdasarkan KI, KD, tujuan, alat dan bahan dan proses pembelajaran, serta evaluasi. Tahap kedua yaitu dengan tahap pelaksanaan pembelajaran yang dimana guru mengawali kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP, dan tahap ketiga yaitu tahap evaluasi pembelajaran evaluasi penilaian pembelajaran tematik dengan cara memberikan soal-soal essay berbasis penilaian berpikir tingkat tinggi (berpikir kritis) guru juga membantu siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (guru membantu siswa untuk menarik kesimpulan lalu dievaluasi).
2. Faktor pendukung dan penghambatnya bisa berasal dari guru dan peserta didik, faktor pendukung antara lain guru dapat memotivasi siswa untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran dengan cara yang

menyenangkan, serta peran kepala sekolah untuk memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru kelas terkait penggunaan soal yang berbasis *Higher Order Thinking Skill* dalam proses pembelajaran, selain itu kemajuan teknologi yang sudah dikuasai oleh siswa di era digital ini juga menjadikan faktor pendukung dari pembelajaran yang berbasis *HOTS*.

3. Faktor penghambat dari pembelajaran tematik ini berasal dari guru itu sendiri karena terkadang guru kebingungan dalam menyikapi perbedaan tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda, namun guru di MI Muhammadiyah Klaseman ini menyikapinya dengan baik karena rintangan sebesar apapun akan dilalui, selain itu siswa juga cepat bosan dengan pembelajaran yang monoton.
4. Upaya guru dalam mengatasi faktor penghambat dari implementasi *HOTS* yaitu dengan cara memberikan semangat kembali berupa *ice breaking* dan juga *games*, selain itu juga mengajak siswa untuk menggunakan media media dari internet.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini akan memiliki banyak kekurangan. Namun, peneliti berharap dapat memberikan wawasan yang bermanfaat yang dapat membantu dalam memajukan penelitian mereka. Peneliti akan memberikan saran kepada beberapa orang, tergantung pada apa yang ingin mereka lakukan atau ketahui sebagai berikut :

1. Bagi kepala madrasah, dalam hal ini diharapkan untuk dapat memberikan perhatian yang lebih kepada guru dan peserta didik dalam pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* dengan cara pelatihan-pelatihan kepada guru

dan juga meningkatkan fasilitas baik sarana maupun prasarana, sehingga pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* dapat berjalan dengan baik.

2. Bagi guru MI Muhammadiyah Klaseman diharapkan lebih meningkatkan lagi metode yang digunakan, dan dapat menjadikan tauladan yang baik untuk peserta didik dan juga mampu mengembangkan pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* agar peserta didik menguasai materi yang diberikan, sebisa mungkin membuat suasana kelas menjadi nyaman dan tidak membosankan.
3. Bagi peserta didik, diharapkan dapat melakukan pembelajaran dengan baik dan peserta didik dapat membiasakan diri untuk berpikir secara kritis dan juga kreatif tanpa harus diberikan stimulus secara terus menerus, dan juga turut aktif mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran berlangsung, dan dapat mengkaitkan peristiwa dengan kejadian yang dialami sehari-hari.
4. Bagi peneliti lain, dapat mengkaji lebih dalam lagi tentang implementasi *Higher Order Thinking Skill* dalam pembelajaran tematik mengikuti dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2018). *“Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar”*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Adi, Prasetya Nugroho, dkk. (2018) *“Media Pembelajaran Android Untuk Meningkatkan HOTS Dan Sikap Terbuka”* Jurnal Prosiding FITK UNSIQ, Vol 1 No 1.
- Ahmad, Syafri dkk. (2018).” *Instrumen HOTS Matematika Bagi Mahasiswa PGSD*”, Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau. Vol 2 No 6.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 Kurikulum Tematik Integratif/TKI*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014
- Amin, Dwi Isnaini dan Sigit, Darsono. (2018) *“Instrument asesmen pemahanan Konseptual Berorientasi HOTS Keterampilan Proses dan sikap Terhadap Sains pada Bahan Kajian Hidrokarbon dan Minyak Bumi”*, Jurnal Pendidikan, Vol.3, No.9.
- Anasy, Zaharil, (2016) *“HOTS (Higher Order Thinking Skill) In Reading Exercise*, Jurnal Tarbiyah: Journal of Education In Muslim Society, Vol 3 No 1.
- A. Nugroho. *HOTS Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian, dan Soal-soal*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. 2018
- Arifin Nugroho (2019) *“Higher Order Thinking Skillss”* Jakarta : Gramedia.
- Arifin, Zainal. (2016) *“Evaluasi Pembelajaran”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian uatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Arini Ulfa Hidayati, (2017) *“Melatih Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa SD”*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 4 No 2.
- Ayu, Cheni Chaenida Madu, *Discovery Learning Gerak Berirama*.Gresik: Caremedia Communication. 2018

- Ayuningtyas, Nurina dan Endah Budi Rahaju. (2017) “Proses Penyelesaian Soal Higher Order Thinking Materi Aljabar Siswa SMP Ditinjau Berdasarkan Kemampuan Matematika Siswa”, Jurnal Mahasiswa Unesa.
- Badrun Kartowagiran, (2015) “*Pengembangan Instrument Pembelajaran di Sekolah Bertaraf Internasional*”, Yogyakarta : Fakultas Teknik Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Cahyani, Sitri (2021) “*Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill Materi Bilangan Di Sekolah Menengah Pertama*” Skripsi. Bengkulu : IAIN Bengkulu.
- Chabib, Thoha, dkk. *Metodelogi Pengajaran Agama*, Semarang. Pustaka Pelajar, 1999
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2019
- Desy Fitriani, dkk (2018) “*Pengembangan Instrumen Tes Higher Order Thinking Skill Pada Pembelajaran Tematik Berbasis Outdoor Learning di SD*”, Jurnal Ilmiah PGSD, Vol 5 No 1.
- Faidah, Ayuni (2018) “*Telaah Tipe Higher Order Thinking Skills dalam Penyusunan Soal Bahasa Indonesia Program Inklusi SMKN 2 Malang*”, Jurnal Pendidikan dan Satra Indonesia.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Helmawati. *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS Higher Order Thingking Skills*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2019
- Husna Nur Dini (2018) “*HOTS dan Kaitannya Dengan Kemampuan Literasi Matematika*” Jurnal Prisma, Vol 1 No 1.
- Ilmi Jazuli Ichsan dkk, “*An Innovation of Environtmental Learning Based on HOTS*”, Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol 4 No 2.
- Kuswana, Dr. Wowo Sunaryo, *Taksonomi Berpikir*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011
- Maulana dan Nasran (2019) “*Pembelajaran Tematik SD/MI*” Yogyakarta : Samudra Biru.
- Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2012

- Nugroho Prasetya Adi, Rattiwizal Alpin Yulianto, Suparno, (2018) "*Media Pembelajaran Android Untuk Meningkatkan HOTS dan Sikap Terbuka*" Jurnal Prosiding FITK UNSIQ, Vol 1 No 1.
- Nugroho, R. A. *HOTS Higher Order Thinking Skills*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.2018
- Nusrotus Saidah, Hayu Dian Yulistianti, Eka Megawati (2019) "*Analisis Instrumen Higher Order Thinking Skill Matematika*", Jurnal Pendidikan Matematika, Vol13 No 1.
- Nyova Fazriani, Deden Ahmad Supendi, Hera Wahdah. (2019) "*Pengaruh Pendekatan HOTS terhadap Keterampilan Membaca Anak*", Jurnal Stilistika, Vol 12 No 2.
- Ridwan Abdullah Sani (2019) "*Cara Membuat Soal HOTS*" Tangerang:Tira Smart.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Press cet.2, 2016
- Sani, Ridwan Abdullah, *Pembelajaran berbasis HOTS (Higher Order Thingking Skill)*. Tangerang: Tira Smart, 2019.
- Subabar, (2017) "*Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS)*", Jurnal Pedagogik, Vol 04 No 1.
- Wayan, Widana. (2017) "*Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)*" Jakarta : Direktorat Pembinaan SMA.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Situasi dan kondisi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman.
2. Proses Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di kelas.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara bagi Guru kelas V A

1. Apakah Ibu pernah mendengar istilah *HOTS* sebelumnya?
2. Apa saja perencanaan pembelajaran yang ibu siapkan sebelum pembelajaran dimulai?
3. Apakah ibu menyusun RPP sendiri?
4. Apakah ibu sudah menggunakan soal *HOTS* untuk siswa?
5. Apa saja yang ibu persiapkan sebelum pembelajaran dimulai?
6. Sejauh mana pelaksanaan pembelajaran menggunakan *HOTS*?
7. Apa metode yang digunakan untuk kegiatan belajar dikelas?
8. Bagaimana proses evaluasi atau penilaian *HOTS* dalam pembelajaran tematik?
9. Apa saja faktor pendukung dari penerapan *HOTS* dalam kegiatan pembelajaran?
10. Apa saja faktor penghambat dalam penerapan *HOTS* dalam kegiatan pembelajaran?
11. Bagaimana upaya ibu dalam mengatasi faktor penghambat dalam penerapan *HOTS* dalam kegiatan pembelajaran?

B. Wawancara bagi Kepala MIM Klaseman

1. Apakah bapak sudah pernah mendengar *HOTS* ?
2. Kapan MIM Klaseman pertamakali menggunakan pembelajaran tematik?
3. Apa guru menyusun RPP sendiri?
4. Apa faktor pendukung implementasi *HOTS* dalam pembelajaran tematik ?
5. Apa faktor penghambat implementasi *HOTS* dalam pembelajaran tematik ?
6. Apa upaya yang harus dilakukan guru dalam mengatasi hambatan tersebut?

C. Wawancara bagi Guru Kelas V B MIM Klaseman

1. Apa saja perencanaan pembelajaran yang guru siapkan sebelum pembelajaran dimulai?
2. Apa saja metode dan media pembelajaran yang guru gunakan saat pembelajaran berlangsung?

3. Apa faktor pendukung guru saat mengimplementasikan *HOTS* dalam pembelajaran tematik ?
4. Apa faktor penghambat guru saat mengimplementasikan *HOTS* dalam pembelajaran tematik ?
5. Apa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan tersebut ?

D. Wawancara bagi Siswa MIM Klaseman

1. Apa langkah awal yang dilakukan guru ketika memulai kegiatan pembelajaran?
2. Bagaimana suasana pembelajaran yang terjadi di dalam kelas?
3. Apa guru memakai media pembelajaran untuk proses pembelajaran?
4. Apa langkah yang dilakukan guru ketika mengakhiri kegiatan pembelajaran?
5. Apakah guru sering memberikan soal-soal dan juga mengajak untuk praktek?

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Profil Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman

1. Sejarah MIM Klaseman
2. Visi, misi dan tujuan MIM Klaseman
3. Struktur organisasi MIM Klaseman
4. Data guru dan siswa MIM Klaseman
5. Sarana dan prasarana MIM Klaseman

B. Pembelajaran Tematik kelas V A Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas V A MIM Klaseman
2. Kegiatan pembelajaran dan penelitian

Lampiran 4

FIELD-NOTED

Kode	: Observasi 1
Judul	: Observasi situasi MIM Klaseman
Informan	: Kepala MIM Klaseman
Tempat	: Ruang Kepala MIM Klaseman
Tanggal	: Senin, 23 Mei 2022
Waktu	: 07.30 - Selesai

Pada hari Senin, 23 Mei 2022 peneliti menghubungi Kepala MIM Klaseman yaitu bapak Rohmad Rufiyanto, M. Pd. untuk melakukan pertemuan melalui pesan Whatsapp. Setelah beliau menyanggupi, pukul 07.30 peneliti bersiap-siap menuju lokasi penelitian yaitu MIM Klaseman untuk melakukan penelitian. Peneliti tiba di lokasi pukul 08.30 WIB dengan jarak tempuh memakan waktu satu jam, jalan yang ditempuh searah ketika akan ke kampus tercinta UIN Raden Mas Said Surakarta. Sesampainya di lokasi penelitian, peneliti langsung menuju ruang Kepala MIM Klaseman guna menemui bapak Rohmad Rufiyanto, M. Pd.I guna meminta izin untuk melakukan penelitian dan memberitahukan bahwa surat penelitian akan menyusul besok.

Setelah melakukan pertemuan dan diberikan izin untuk meneliti oleh kepala Madrasah, peneliti melakukan tinjauan di MIM Klaseman. MIM Klaseman ini berada di Desa Klaseman, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Sebelah timur dan utara berbatasan Desa Luwang, sebelah selatan dan barat berbatasan dengan Desa Kwojo.

Adapun lokasi MIM Klaseman sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti. Dari hasil pengamatan peneliti bangunan yang tersedia di Madrasah meliputi gedung sebanyak 12 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang

kepala madrasah, 1 ruang perpustakaan, 3 kamar mandi siswa. Halaman luar terdapat tiang bendera, dan tempat parkir motor guru.

FIELD-NOTED

Kode : Observasi 2
Informan : Guru Kelas V A
Tempat : Ruang Kelas V A
Tanggal : Selasa, 24 Mei 2022
Waktu : 07.15 - Selesai

Pada hari Selasa, 24 Mei 2022 pukul 07.15 peneliti bersiap-siap menuju lokasi penelitian yaitu MIM Klaseman untuk melakukan observasi kedua. Setelah sampai dilokasi, peneliti langsung menuju ruang Kepala MIM Klaseman guna menemui bapak Rohmad Rufiyanto selaku Kepala MIM Klaseman untuk menyerahkan surat izin penelitian.

Setelah itu peneliti melakukan observasi di kelas V A, sebelumnya peneliti sudah menghubungi guru kelas V A yaitu ibu Maghfiroh untuk meminta izin dan beliau mengizinkan. Peneliti melakukan pengamatan dari dalam kelas, ruang kelas V A tidak begitu luas, tetapi terasa cukup longgar karena jumlah siswa yang tidak terlalu banyak. Para siswa juga nampak masih bersemangat karena hari masih pagi. Proses pembelajaran tematik dimulai pada jam pembelajaran ke-2 yaitu pukul 08.30.

Karena jadwal pembelajaran tematik jam ke-2 jadi guru langsung memasuki proses pembelajaran. Sebelum pembelajaran berlangsung terlihat guru mempersiapkan RPP dan peralatan untuk pembelajaran. Pertama-tama guru mengucapkan salam dan dibalas oleh siswa dengan semangat. Setelah itu guru menyampaikan topik yang akan dipelajari pagi itu, yaitu “Tema 6 Perpindahan Panas atau Kalor subtema 2 Perpindahan Kalor di Sekitar Kita pembelajaran 1”. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk mengingat kembali materi pembelajaran sebelumnya dengan memberikan rangsangan berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Dalam berlangsungnya kegiatan proses pembelajaran, terlihat siswa fokus untuk mengamati materi yang ada dibuku. Fokus mereka sesekali terganggu karena ada teman yang gaduh dan ramai, sehingga guru mengembalikan fokus dengan melakukan tanya jawab tentang materi yang ada dibuku. Terlihat sebagian siswa menjawab dengan benar, namun ada juga siswa yang menjawab salah dan ada juga siswa yang terlihat diam saja. Guru juga menyuruh siswa untuk membuat pertanyaan terkait materi yang belum dipahami.

Selanjutnya, guru menyuruh siswa untuk membaca materi yang ada dibuku tentang radiasi, konveksi, dan konduksi. Setelah selesai membaca, guru memberikan penugasan berupa soal-soal yang ada dibuku. Beberapa siswa melontarkan pertanyaan saat menemukan suatu hal yang sulit. Guru selalu membimbing siswa yang mengalami kesulitan dan selalu melakukan pemantauan saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah selesai mengerjakan tugas, guru menyuruh beberapa siswa maju kedepan untuk membacakan hasil pekerjaannya. Siswa yang tidak maju menambahkan jawaban yang dirasa kurang. Pukul 09.30 WIB guru mengajak siswa tanya jawab dan menyimpulkan materi yang telah di pelajari. Pembelajaran diakhiri dengan bacaan Hamdallah dan salam penutup.

FIELD-NOTED

Kode : Observasi 3
Informan : Guru Kelas V A
Tempat : Ruang Kelas V A
Tanggal : Jum'at, 27 Mei 2022
Waktu : 07.30 - Selesai

Pada hari Jum'at, 27 Mei 2022, peneliti berangkat dari rumah pukul 07.30, sampai di MIM Klaseman pukul 08.30 tepat dengan waktu pembelajaran tematik di kelas V A dimulai. Peneliti langsung memasuki ruang kelas V A, karena jadwal pembelajaran tematik jam ke-2 jadi guru langsung memasuki proses pembelajaran setelah sebelumnya mengucapkan salam. Guru menyampaikan topik yang akan dipelajari pagi itu, yaitu "Tema 6 Subtema 2 pembelajaran ke 3". Kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab tentang materi hari sebelumnya, dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya, siswa diminta mengamati gambar yang ada dibuku. Guru meminta siswa untuk menuliskan isi iklan tersebut dibuku tugas. Beberapa siswa membacakan hasil pekerjaannya didepan kelas, siswa yang lain dapat menyanggah dan menambahi jawaban. Lalu guru membacakan materi selanjutnya, guru mengajak siswa untuk tanya jawab. Beberapa siswa sangat aktif menjawab pertanyaan dari guru, siswa yang diam diminta untuk membuat pertanyaan terkait materi yang belum dipahami.

Dan guru mengajak siswa membahasnya untuk mencari jawaban yang tepat. Pada kegiatan penutup, terlihat guru mengajak siswa untuk tanya jawab dan menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Pembelajaran tematik selesai, ditutup dengan bacaan hamdallah dan salam.

FIELD-NOTED

Kode	: Observasi 4
Informan	: Guru Kelas V A
Tempat	: Ruang Kelas V A
Tanggal	: Rabu, 25 Mei 2022
Waktu	: 07.00 – Selesai.

Pada hari Rabu, 25 Mei 2022 peneliti berangkat dari rumah pukul 06.00, sampai di MIM Klaseman pukul 07.00 tepat dengan waktu para siswa masuk dikelas. Peneliti langsung memasuki ruang kelas V A. Kegiatan dimulai dengan salam, berdo'a bersama, menanyakan kabar siswa, lalu absensi, dan dilanjutkan dengan muroja'ah bersama, guru juga melakukan *ice breaking* agar siswa semangat belajar. Guru menyampaikan topik yang akan dipelajari pagi itu, yaitu "Tema 6 Subtema 2 Pembelajaran ke-5". Kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab tentang materi hari sebelumnya, lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya, siswa diminta untuk membaca materi yang ada dibuku dan menyuruh siswa untuk mempraktekkan perpindahan panas secara radiasi yang dimana alat dan bahannya sudah dipersiapkan oleh guru sebelumnya. Lalu guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, ada yang terdiri dari 4 orang ada juga yang 5 orang. Siswa secara bergantian mencoba praktek perpindahan panas secara radiasi, mulai dari mendekatkan tangan ke lilin dengan jarak 2 cm dan guru menanyakan bagaimanakah rasanya apakah panas atau tidak, kemudian dipindahkan tangannya dengan jarak 4 cm dan bagaimanakah rasanya, dan yang terakhir bagaimana jika berada pada jarak 8 cm.

Siswa berdiskusi tentang topik yang telah diberikan oleh guru kemudian saling bertukar pendapat. Selama proses kegiatan berlangsung, Guru selalu membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dan selalu melakukan pemantauan. Selanjutnya, setiap kelompok memilih salah satu

temannya untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah itu guru bersama siswa menarik kesimpulan dari apa yang sudah disampaikan oleh beberapa kelompok tadi. Setelah itu pembelajaran tematik selesai, dilanjutkan mata pembelajaran yang lain.

FIELD-NOTED

Kode	: Observasi 5
Informan	: Ibu Maghfiroh, P.H., S.Pd.I
Tempat	: Ruang Kelas V A
Tanggal	: Senin, 30 Mei 2022
Waktu	: 06.30 – selesai

Pada hari Senin, 30 Mei 2022 peneliti berangkat dari rumah pukul 06.30, sampai di MIM Klaseman pukul 07.30. Jarak tempuh dari rumah menuju sekolah tersebut memakan waktu sekitar satu jam. Sampai di madrasah saya menuju ruang kelas V A dan menemui ibu Maghfiroh sebagai guru kelas V A sekaligus guru tema di kelas tersebut. Kemudian peneliti masuk kelas dan menduduki bangku paling belakang untuk memperhatikan proses pembelajaran yang dilakukan ibu Maghfiroh.

Sebelum pembelajaran dimulai terlihat guru sedang mempersiapkan RPP dan peralatan untuk mengajar. Pembelajaran dimulai dengan salam, menanyakan kabar siswa, lalu absensi dan dilanjutkan dengan membaca Amal Husna. Guru memberikan motivasi kepada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu, guru menyuruh siswa untuk membuka buku tematik, yaitu Tema 6 Subtema 3 Pembelajaran ke-1. Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang ada di buku agar siswa menjadi aktif, beberapa siswa menjawab dengan percaya diri dan guru mengapresiasinya dengan tepuk tangan.

Selanjutnya, siswa diminta membaca narasi dan mengamati gambar yang ada di buku. Lalu guru meminta siswa untuk menjelaskan isi dari gambar tersebut secara lisan. Siswa mengungkapkan pendapat secara bergantian dan saling menyanggah pendapat temannya. Kelas menjadi ramai dan siswa mulai tidak fokus, guru mengembalikan fokus siswa dengan melakukan tanya jawab terkait materi tersebut. Guru mengajak siswa berdiskusi terkait materi yang

ada dibuku, siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal yang ada dibuku. Guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya, siswa yang lain dapat menambah atau menyanggahnya. Di akhir pembelajaran guru melakukan tanya jawab dan membuat kesimpulan terkait materi hari ini. Pembelajaran tematik selesai, ditutup dengan bacaan hamdallah dan salam penutup.

Lampiran 5

TRANSKIP WAWANCARA

a. Wawancara 1

Hari/Tanggal : Rabu, 25 Mei 2022
 Waktu : 09.30 - selesai
 Tempat : Ruang kepala sekolah
 Informan : Ibu Maghfiroh, P.H., S.Pd.I
 Jabatan : Guru Kelas V A

Transkrip

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb.

Informan : Walaikumusalam wr.wb

Peneliti : Sebelumnya mohon maaf mengganggu waktu ibu firoh. Perkenalkan saya Al Frida Diyah Pangesti Mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta yang sedang melakukan penelitian di MI Muhammadiyah Klaseman. Saya minta waktu ibu untuk saya wawancarai mengenai skripsi saya yang berjudul “Implementasi *HOTS* Dalam Pembelajaran Tematik Kelas di MI Muhammadiyah Klaseman, Gatak, Sukoharjo”

Informan : Baik mbak. Akan saya bantu.

Peneliti : Apakah ibu sudah pernah mendengar istilah *HOTS* sebelumnya?

Informan : Sudah pernah dengar mbak tapi masih simpang siur.

Peneliti : Apa saja perencanaan pembelajaran yang ibu siapkan?

Informan : Dalam perencanaan pembelajaran saya membuat RPP, menyiapkan materi yang akan disampaikan, menyiapkan juga media dan alat pembelajaran serta menentukan strategi dan juga metode yang akan saya gunakan

Peneliti : Apa ibu menyusun sendiri RPP yang akan digunakan untuk pembelajaran ?

Informan : Iya saya menyusun RPP sendiri mbak.

Peneliti : Apakah ibu sudah menggunakan soal *HOTS* untuk siswa?

Informan : Tidak semua materi kita menggunakan *HOTS* ya, karna ada beberapa materi tertentu, karna kan kelas kita terdapat berbagai macam siswa yang memiliki kemampuan berfikir beda-beda. Tetapi dalam buku pegangan guru & siswa sudah banyak soal-soal yang menggunakan *HOTS* disitulah anak-anak perlahan dapat mengerjakannya dengan baik karena sudah terbiasa dengan soal-soal yang dikerjakan dengan cara menalar.

Peneliti : Apasaja yang ibu persiapkan sebelum pembelajaran dimulai?

Informan : Membuat RPP yang sesuai dengan KI dan KD.

Peneliti : Sejauh mana pelaksanaan pembelajaran menggunakan *HOTS*?

Informan : Menurut saya pembelajaran *High Order Thinking skill* sangat bagus, untuk melatih anak-anak berpikir kritis itu sangat bagus, tapi kan anak-anak belum terbiasa untuk berpikir kritis jadi memang stimulusnya harus luar biasa untuk mereka berpikir itu harus diberi stimulus dulu, kalo tanpa diberi stimulus kadang-kadang rangsangannya mereka itu belum berpikir kearah sana gitu kan, harus dipancing jika sudah terangsang maka akan mengalir begitu saja

Peneliti : Apa langkah awal yang Ibu gunakan ketika kegiatan pendahuluan ?

Informan : Pertama mengucapkan salam, berdoa bersama, menanyakan kabar siswa, dilanjut dengan absensi mbak, lalu dzikir / Asmaul husna / muroja'ah. Terkadang saya mengajak siswa bernyanyi atau yel-yel bersama agar siswa semangat untuk belajar mbak, lalu menanyakan materi sebelumnya, mengaitkan materi dengan cerita sehari-hari dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa mbak.

Peneliti : Apa metode yang Ibu gunakan untuk kegiatan belajar dikelas?

Informan : Metode yang digunakan banyak mbak, dengan pembelajaran tatap muka salah satu metode yang digunakan itu *Cooperative learning* dan *problem based learning* jadi siswa diminta untuk memecahkan masalah dan dikaitkan dengan keadaan masa sekarang kaya misal 'ada gak sih perpindahan panas / kalor dalam kehidupan sehari-

hari?’ jadi siswa juga akan berpikir lebih kritis mbak, selain itu siswa juga saya minta untuk berkelompok dengan temannya agar dapat bertukar pendapat satu sama lain.

Peneliti : Bagaimana proses evaluasi atau penilaian *HOTS* dalam pembelajaran tematik?

Informan : Untuk evaluasi biasanya saya memberikan soal ulangan harian dengan memasukkan unsur-unsur *HOTS* walaupun tidak semua soal adalah soal *HOTS*

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dari penerapan *HOTS*?

Informan : Faktor pendukung dalam pembelajaran *High Order Thinking Skill* di MI Muhammadiyah Klaseman terbilang cukup berjalan dengan kondusif. Dalam melaksanakan pembelajaran, pihak sekolah maupun guru memiliki cara-cara tersendiri dengan menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajarannya sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai

Peneliti : Apa faktor penghambat dari penerapan *HOTS*?

Informan : Pemahaman guru tentang apa itu *HOTS* dalam pembelajaran tematik kurang, jadi pelajarannya kurang variasi. Saat pembelajaran siswa kurang aktif. Kurangnya alokasi waktu, karena banyaknya langkah-langkah pembelajaran dan materi yang harus disampaikan. Fasilitas madrasah kurang lengkap, contohnya LCD hanya punya satu

Peneliti : Bagaimana upaya guru dalam mengatasi faktor penghambat tersebut?

Informan : Guru harus berusaha untuk memahami pembelajaran tematik lalu mendiskusikan kegiatan pembelajaran yang variatif dengan guru lain. Guru berusaha membuat kelas menjadi nyaman. Guru bisa memberikan motivasi kalau siswa sudah mulai bosan, membuat yel-yel atau mengajak siswa untuk bernyanyi agar siswa tidak jenuh dan semangat untuk belajar. Terkadang juga ada game menarik saat pembelajaran agar siswa lebih aktif

Wawancara 2

Hari/Tanggal : Senin, 23 Mei 2022
 Waktu : 09.00 - selesai
 Tempat : Ruang kepala sekolah
 Informan : Rohmad Setiyono, M.Pd.I
 Jabatan : Kepala MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo

Transkrip

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb.

Informan : Walaikumusalam wr.wb

Peneliti : Sebelumnya mohon maaf mengganggu waktu bapak. Perkenalkan saya Ai Frida Diyah Pangesti UIN Raden Mas Said Surakarta yang sedang melakukan penelitian di MI Muhammadiyah Klaseman. Saya minta waktu bapak untuk saya wawancarai mengenai skripsi saya yang berjudul “Implementasi *HOTS* Dalam Pembelajaran Tematik Kelas di MI Muhammadiyah Klaseman, Gatak, Sukoharjo tahun pelajaran 2021/2022”

Informan : Baik mbak.

Peneliti : Kapan MIM Klaseman pertamakali menggunakan pembelajaran tematik pak?

Informan : Disini menggunakan pembelajaran tematik sejak tahun 2019 mbak, lalu sempat berhenti beberapa bulan setelah itu kembali ke pembelajaran tematik lagi hingga sekarang.

Peneliti : Apa guru menyusun RPP sendiri pak ?

Informan : Iya guru membuat RPP sendiri mbak.

Peneliti : Apa faktor pendukung guru saat mengimplementasikan *HOTS* dalam pembelajaran tematik pak ?

Informan : Guru disekolah ini sudah diberikan pelatihan pelatihan, agar minimal sekali guru bermain di C-3 atau C-4 mulai dari proses pembelajaran kemudian juga soal-soal yang dibuat. Walaupun tidak semua kemampuan siswa sama namun guru sebisa mungkin tetap menggunakan C-3 keatas

Peneliti : Apa faktor penghambat guru saat mengimplementasikan HOTS dalam pembelajaran tematik pak ?

Informan : Hambatan itu kan sebenarnya berasal dari kemauan pribadi sendiri, Namun secara umum bagaimana guru mengubah pola mengajar yang dulunya hanya pembelajaran monoton dengan menggunakan media media yang ada dan buku-buku dapat dikembangkan lagi dengan kemajuan teknologi seperti permainan-permainan yang ada unsur materinya.

Peneliti : Apa upaya yang harus dilakukan guru dalam mengatasi hambatan tersebut pak?

Informan : Guru harus tau cara membuat suasana kelas menjadi hidup agar siswa aktif dan tidak bosan. Guru juga harus lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran agar siswa semangat belajar dan lebih mudah memahami materi.

Peneliti : Baik, wawancara cukup sampai disini pak. Terimakasih banyak sudah meluangkan waktu bapak untuk wawancara hari ini.

Informan : Iya mbak. Semoga jawaban saya dapat membantu.

b. Wawancara 3

Hari/Tanggal : Kamis, 2 Juni 2022
 Waktu : 10.00 - selesai
 Tempat : Ruang Keterampilan
 Informan : Eny Purwanti, S. Pd.I
 Jabatan : Guru Kelas V B

Transkrip

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb bu.

Informan : Walaikumusalam wr.wb mbak.

Peneliti : Sebelumnya mohon maaf mengganggu waktu ibu Eny. Perkenalkan saya Al Frida Diyah Pangesti Mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta yang sedang melakukan penelitian di MI Muhammadiyah Klaseman. Saya minta waktu ibu untuk saya wawancarai mengenai skripsi saya yang berjudul “Implementasi *HOTS* Dalam Pembelajaran Tematik di MI Muhammadiyah Klaseman, Gatak, Sukoharjo tahun pelajaran 2021/2022”

Informan : Baik mbak.

Peneliti : Apa saja perencanaan pembelajaran yang guru siapkan sebelum pembelajaran dimulai ?

Informan : Guru menyiapkan RPP yang sudah dibuat, menyiapkan materi dan media pembelajaran, lalu mempersiapkan siswa agar mengikuti pembelajaran dengan baik.

Peneliti : Apa saja metode dan media pembelajaran yang guru gunakan saat pembelajaran berlangsung ?

Informan : Media kami memang kurang lengkap, hanya ada satu lcd, tapi biasanya guru-guru disini membuatnya atau melihat apa yang ada dalam buku saja. Sedangkan untuk metode pasti digunakan seperti ceramah, tanya jawab, dan lainnya tinggal menyesuaikan dengan materi.

Peneliti : Apa faktor penghambat guru saat mengimplementasikan *HOTS* dalam pembelajaran tematik ?

Informan : Siswa kurang aktif saat pembelajaran, fasilitas disini juga belum memadai jadi media pembelajaran kurang menarik bagi siswa.

Peneliti : Apa faktor pendukung guru saat mengimplementasikan *HOTS* dalam pembelajaran tematik ?

Informan : Guru sudah melakukan persiapan dengan baik, guru sudah menguasai materi pembelajaran, guru juga bisa membuat kelas menjadi kondusif dan menyenangkan.

Peneliti : Apa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan tersebut ?

Informan : Guru harus bisa membuat media pembelajaran yang lebih menarik, guru harus bisa membuat kelas menjadi menyenangkan dengan mengajak siswa bernyanyi, bermain game atau belajar diluar kelas agar tidak bosan.

Peneliti : Baik, terimakasih banyak atas waktu ibu dan mohon maaf bila mengganggu.

Informan : iya mbak, semoga diberikan kelancaran sampai lulus.

Peneliti : Amin, terimakasih banyak bu.

b. Wawancara 4

Hari/Tanggal : Kamis, 2 Juni 2022

Waktu : 09.30 - selesai

Tempat : Depan Kantor Guru

Informan : Eva Rosana

Jabatan : Siswa Kelas V A

Transkrip

Peneliti : Apa langkah awal yang dilakukan Guru ketika memulai kegiatan pembelajaran ?

Informan : Kita berdo'a mbak, terus bu guru ngabsen, terus ngaji, kadang nyanyi-nyanyi juga mbak.

Peneliti : Bagaimana suasana pembelajaran yang terjadi di dalam kelas ?

Informan : Kadang menyenangkan mbak karena ada game, nyanyi bareng, tapi kadang bosan juga karena capek.

Peneliti : Apa guru memakai media pembelajaran untuk proses pembelajaran ?

Informan : Seringnya pakai buku mbak, tapi kadang bu guru bawa gambar yang di print mbak.

Peneliti : Apa langkah yang dilakukan guru ketika mengakhiri kegiatan pembelajaran ?

Informan : Biasanya bahas pelajaran yang tadi, terus berdo'a mbak.

Peneliti : Apakah bu guru sering memberikan soal-soal dan mengajak untuk praktek dek?

Informan : Setiap akhir pembelajaran bu guru memberikan soal-soal tak jarang juga ibu guru mengajak praktek secara langsung, dan kami disuruh untuk menyampaikan hasil praktek didepan kelas.

Peneliti : Apa adik suka cara pembelajaran ibu Maghfiroh ?

Informan : Suka mbak, bu Firoh itu baik ngga galak mbak.

Lampiran 6

LEMBAR DOKUMENTASI

No	Dokumentasi	Keterangan	
		Ada	Tidak
A.	Profil Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman	√	
	a. Sejarah MIM Klaseman	√	
	b. Visi, misi dan tujuan MIM Klaseman	√	
	c. Struktur organisasi MIM Klaseman	√	
	d. Data guru dan siswa MIM Klaseman	√	
	e. Sarana dan prasarana MIM Klaseman	√	
B.	Pembelajaran Tematik kelas V A Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman		
	1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas V A MIM Klaseman	√	
	2. Kegiatan pembelajaran dan penelitian	√	

Lampiran 7

Data siswa kelas V A MIM Klaseman, Gatak, Sukoharjo sebagai berikut :

No	Nama	Tanggal Lahir	L/P	Kelas
1.	Akbar Fattah Ramadhan	30-04-2011	L	VA
2.	Arlinda Candra K.R	17-08-2010	P	VA
3.	Arva Yulian Ramadhan	30-07-2011	L	VA
4.	Calista Larissa Putri	05-03-2011	P	VA
5.	Daffa Farisulhaq	29-01-2011	L	VA
6.	Diah Putri Kusuma	21-06-2011	P	VA
7.	Dzaky	25-04-2011	L	VA
8.	Eva Rosana	18-06-2010	P	VA
9.	Fadhillah Alfi Pangestu	20-03-2011	P	VA
10.	Farhan Tegar Hibatullah	10-12-2010	L	VA
11.	Giska Ayu Pratiwi	11-01-2011	P	VA
12.	Haidar Ahmad Al Faris	03-05-2010	L	VA
13.	Julian Adi Wijaya	15-12-2010	L	VA
14.	Khanaya Maghfirotika T	29-05-2011	P	VA
15.	Kheisya Ikfina Khasanah	13-10-2010	P	VA
16.	Muhammad Faris Imanuddin	08-05-2011	L	VA
17.	Muhammad Hafizh Fauzan	29-01-2011	L	VA
18.	Muhammad Ibnu Raffa	07-06-2011	L	VA

Lampiran 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman
Kelas / Semester	: V (Lima) / 2
Tema 6	: Panas dan Perpindahan
Sub Tema 2	: Perpindahan Kalor di Sekitar Kita
Pembelajaran	: 5
Alokasi Waktu	: 1 Hari
Muatan Terpadu	: Bahasa Indonesia, IPA.

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.
 - 3.3.1 Membuat ringkasan narasi teks video/gambar yang disajikan
 - 3.3.2 Membuat kesimpulan bacaan, siswa mampu menyajikan ringkasan teks secara tepat.
- 4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual
 - 4.3.1 menuliskan kata-kata kunci yang ditemukan dalam tiap paragraph bacaan, siswa mampu meringkas teks eksplanasi pada media cetak secara tepat.

IPA

Kompetensi Dasar Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari
 - 3.6.1 Mengidentifikasi benda-benda sekitar yang dapat menghantarkan panas
 - 3.6.3 Mendemonstrasikan kegiatan untuk membedakan suhu dan kalor

3.6.3 Mendiskusikan perubahan suhu benda dengan konsep kalor dilepaskan dan kalor diterima oleh benda

4.6 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.

4.6.1 Memahami perbedaan suhu dan kalor

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membuat peta konsep, siswa mampu menjelaskan isi teks penjelasan dari media cetak secara benar.
2. Dengan melalui gambar, siswa mampu menjelaskan cara-cara perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari secara tepat.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks Penjelasan
2. Ringkasan
3. Kalimat efektif
4. Surat undangan
5. Kalor dan Perpindahannya
6. Suhu dan kalor
7. Perpindahan kalor

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : *Cooperative learning, Problem Based Learning*

F. MEDIA/ALAT, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat :

1. Teks bacaan.
2. lilin
3. Penggaris
4. korek api

Sumber Belajar :

1. Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Deskripsi Alokasi Waktu

Pendahuluan

1. Kelas dimulai dengan salam, ber'doa bersama menanyakan kabar siswa, dan absensi.
2. Kelas dilanjutkan dengan muroja'ah bersama.
3. Guru menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari hari ini.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

1. Siswa mengamati media pembelajaran tentang materi yang diajarkan.
2. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
3. Guru mengajak siswa berdiskusi berkaitan tentang materi yang diajarkan.

4. Siswa berdiskusi dengan sesama anggota kelompoknya dengan bimbingan guru.
5. Masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas.
6. Guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan dari hasil diskusi.
7. Guru memberi penguatan tentang hasil diskusi.

Kegiatan Penutup

1. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.
2. Guru menyampaikan materi pertemuan selanjutnya.
3. Kelas ditutup dengan salam dan membaca doa bersama.

A. PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan prestasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

Klaseman, 15 September 2021

Kepala sekolah

Guru Kelas V

Rohmad Rufiyanto, M.Pd.I

Maghfiroh P.H., S.Pd.

Lampiran 9**KEGIATAN PEMBELAJARAN DAN PENELITIAN**

Kegiatan pembelajaran tematik



Kegiatan Praktik Perpindahan kalor



Wawancara dengan guru kelas V A



Wawancara dengan kepala MI Muhammadiyah Klaseman




Wawancara dengan Guru kelas V B



Wawancara dengan siswi kelas V A

Lampiran 10

SURAT


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp: 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 1021 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/3/2022
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Observasi**

Kepada Yth.
 Kepala Madrasah Ibtidaiyah Klaseman
 Di
 Tempat


Dalam Rangka Penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu
 Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon izin mahasiswa atas :

Nama : Al Frida Diyah Pangesti
 NIM : 183141089
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester : 8
 Judul Skripsi : Implementasi HOTS (Higher Order Thinking Skill) Dalam
 Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Klaseman
 Tahun Ajaran 2021/2022

Untuk mengadakan observasi pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.
 Adapun waktu observasi pada hari, tanggal : Senin, 14 Maret 2022 - Selesai

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami
 ucapkan terima kasih.

Surakarta, 14 Maret 2022
 Dekan,
 Wakil Dekan I


 Dr. H. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag. *[Signature]*
 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B-2063/Un.20/F.III.1/PP.00.9/5/2022
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Al Frida Diyah Pangesti
 NIM : 183141089
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester : 8
 Judul Skripsi : Implementasi HOTS (Higher Order Thinking Skills) Dalam Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman, Gatak, Sukoharjo Tahun Ajaran 2021/2022
 Waktu Penelitian : 24 Mei - Selesai
 Tempat : MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 24 Mei 2022

a.n. Dekan
 Wakil Dekan I



Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
KECAMATAN GATAK
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH KLASEMAN
Alamat: Klaseman, Gatak, Sukoharjo 57557

SURAT KETERANGAN

Nomor : 61/KET/III.4.AU/A/2022

Sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta Nomor : B-2063/Un.20/F.III/PP.00.9/5/2022, Hal izin mengadakan penelitian tertanggal 24 Mei 2022, maka Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman Gatak dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : Al Frida Diyah Pangesti
NIM : 183141089
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : 8

Benar telah mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman Gatak pada tanggal 24 Mei 2022 s/d Selesai guna melengkapi data pada penyusunan Tugas Akhir/ Skripsi yang berjudul “ **Implementasi HOTS (Higher Order Thinking Skills) Dalam Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman, Gatak, Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022** “

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Klaseman, 20 Oktober 2022



Kepala Sekolah

Rohmad Rufiyanto, M.Pd.I